

STRATEGI HARMONISASI KELUARGA DALAM KONDISI

PERBEDAAN PEMILIHAN POLITIK

**(Studi di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana
Kabupaten Jembrana Provinsi Bali)**

SKRIPSI

Oleh:

Nora Amaliah

200201110207



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

STRATEGI HARMONISASI KELUARGA DALAM KONDISI

PERBEDAAN PEMILIHAN POLITIK

**(Studi di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana
Kabupaten Jembrana Provinsi Bali)**

SKRIPSI

Oleh:

Nora Amaliah

200201110207



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

STRATEGI HARMONISASI KELUARGA DALAM KONDISI PERBEDAAN PEMILIHAN POLITIK

**(Studi di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana
Provinsi Bali)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik Sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 30 September 2024

Penulis,



Nora Amaliah

200201110207

HALAMAN PERSETUJUAN

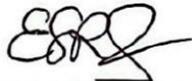
Setelah membaca dan mengoreksi saudara Nora Amaliah NIM: 200201110207 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**STRATEGI HARMONISASI KELUARGA DALAM KONDISI PERBEDAAN
PEMILIHAN POLITIK**

**(Studi di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana
Provinsi Bali)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag
NIP. 197511082009012003

Malang, 30 September 2024
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Huda, S.HI., M.H.
NIP. 197410292006401001

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Nora Amaliah, NIM 200201110207, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

STRATEGI HARMONISASI KELUARGA DALAM KONDISI PERBEDAAN PEMILIHAN POLITIK

(Studi di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana
Kabupaten Jembrana Provinsi Bali)

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal

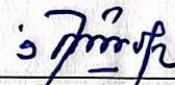
18 Oktober 2024

Dengan Penguji:

1. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag
NIP. 196009101989032001
2. Dr. H. Miftahul Huda, S.HI., M.H
NIP. 197410292006401001
3. Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H.
NIP. 197301181998032004

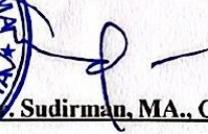

Ketua


Sekretaris


Penguji Utama

Malang, 28 Oktober 2024




Prof. Dr. Sudirman, MA., CAHRM.

NIP. 197708222005011003

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”¹

(Q.S Ar-Rum : 21)

¹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), 585.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan Rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“Strategi Harmonisasi Keluarga dalam Kondisi Perbedaan Pemilihan Politik (Studi di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali)”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Hj. Erik Sabti Rahmawati, M.A, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

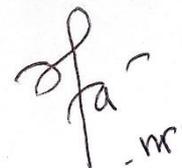
4. Risma Nur Arifah, M.H., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Dr. H. Miftahul Huda, S.HI.,M.H., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan Ridha Allah SWT.
7. Segenap staff dan karyawan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan partisipasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada informan selama penelitian ini berlangsung, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas kerjasama dan kesediaan waktunya dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Khususnya penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suradi dan Ibu Rofiqoh, saudara penulis Kakak Wilda Atqiah, Abang Muhammad Rahmi Hidayat dan Adik Muhammad Zaidan yang selalu memberikan dukungan, doa yang tulus

dalam setiap langkah penulis, serta selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

10. Kepada teman dekat penulis, Fika Nihayatul Ilmi, Nikmattul Musyarofik, Salma Desviani, Elisa Wardhatul Awaliya, Sabila Putri Belgisya, Ayu Faradiana, dan Erika Sri Setyahadi yang selalu mendampingi, mendukung, dan memberi semangat salam setiap langkah. Semoga kita semua bisa terus melangkah maju bersama!
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak andil dan doa dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 21 September 2024
Penulis,



Nora Amaliah
200201110207

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi merujuk pada proses pengalihan huruf dari satu aksara ke aksara lainnya. Dalam konteks transliterasi Arab-Latin ini, hal ini melibatkan penggantian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta sistemnya. Poin-poin yang diungkap secara konkret dalam panduan Transliterasi Arab-Latin ini mencakup :

A. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti halnya vokal dalam bahasa Indonesia, dapat dibedakan menjadi vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab, yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, dapat di-transliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... ◌َ ◌ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
... ◌َ ◌ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. *Ta'marbutah*

Ketentuan untuk transliterasi *ta'marbutah* sebagai berikut:

1. *Ta'marbutah* hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. *Ta'marbutah* mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, ketentuan transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

E. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

F. Penulisan Kata

Secara prinsip, setiap kata, termasuk fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun harf (kata depan) dalam bahasa Arab, biasanya ditulis terpisah. Namun, ada beberapa kata tertentu yang penulisannya menggunakan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena terdapat huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini, penulisan kata tersebut juga dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

G. Tajwid

Untuk mereka yang menginginkan kefasihan dalam membaca, pedoman transliterasi ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Ilmu Tajwid. Oleh karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini sebaiknya disertai dengan panduan Tajwid.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN LITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12

B. Kerangka Teori.....	16
1. Konflik dalam Keluarga	16
2. Resolusi Konflik Keluarga	20
3. Harmonisasi Keluarga	22
4. Partai Politik di Indonesia	31
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Metode Pengolahan Data	39
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Temuan Data	46
C. Analisis Data	60
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 1.2 Kelurahan/Desa di Kabupaten Jembrana	45
Tabel 1.3 Informan Penelitian	47
Tabel 1.4 Analisis Pasangan Suami Istri dalam kondisi perbedaan pilihan politik di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra-Penelitian	77
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 3 Surat Balasan Pra-Penelitian	79
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian	80
Lampiran 5 Wawancara dengan Perangkat Kelurahan Loloan Timur	81
Lampiran 6 Wawancara dengan Warga Kelurahan Loloan Timur	82
Lampiran 7 Bukti Konsultasi	84

ABSTRAK

Nora Amaliah, NIM 200201110207, *Strategi Harmonisasi Keluarga dalam Kondisi Perbedaan Pemilihan Politik (Studi di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali)*, Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Miftahul Huda, S.HI.,M.H.

Kata Kunci: Strategi, Harmonisasi Keluarga, Perbedaan Pemilihan Politik.

Indonesia sebagai negara demokrasi menjamin hak memilih sebagai hak fundamental bagi setiap warga negara, termasuk dalam pemilihan umum. Namun, perbedaan pilihan politik sering kali memicu konflik dalam keluarga, terutama di wilayah dengan partisipasi politik yang tinggi seperti Kelurahan Loloan Timur. Meskipun perbedaan pilihan politik tidak disebutkan secara eksplisit sebagai alasan perceraian, perselisihan yang timbul akibat hal ini dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Dalam konteks sosiologis, perbedaan pilihan politik dapat menciptakan dinamika hubungan yang kompleks antar anggota keluarga, terutama dalam masyarakat plural seperti Loloan Timur yang memiliki keragaman budaya dan latar belakang. Fanatisme politik, perbedaan nilai, serta tekanan sosial dari lingkungan sering kali menjadi faktor pemicu ketegangan dalam keluarga. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pasangan suami istri mengatasi perbedaan politik ini menjadi kunci untuk menjaga stabilitas emosional dan sosial dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan pasangan suami istri di Kelurahan Loloan Timur terhadap konflik yang terjadi akibat perbedaan pemilihan politik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi melakukan resolusi konflik untuk menjaga keharmonisan keluarga di Kelurahan Loloan Timur dalam keadaan perbedaan pemilihan politik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan hukum empiris dengan model yuridis sosiologis, yang berfokus pada perilaku masyarakat dalam menghadapi perbedaan politik. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, mengumpulkan data deskriptif melalui wawancara langsung dengan pasangan suami istri di Kelurahan Loloan Timur. Data yang diperoleh dibagi menjadi dua jenis: primer, yang berasal dari wawancara, dan sekunder, yang mencakup jurnal dan lain sebagainya yang terkait dengan objek penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, diikuti dengan pengolahan data mencakup pemeriksaan, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan penarikan kesimpulan.

Perbedaan pilihan politik dapat memicu ketegangan dalam keluarga, namun strategi harmonisasi seperti komunikasi terbuka, pengelolaan emosi, dan fokus pada aspek-aspek yang lebih penting dalam kehidupan rumah tangga terbukti efektif dalam menjaga hubungan keluarga tetap harmonis. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya strategi resolusi konflik yang tepat dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan keluarga di tengah perbedaan pandangan politik.

ABSTRACT

Nora Amaliah, NIM 200201110207, *Family Harmonization Strategy in Conditions of Political Election Differences (Study in East Loloan Village, Jembrana District, Jembrana Regency, Bali Province)*, Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. H. Miftahul Huda, S.HI.,M.H.

Keywords: Strategy, Family Harmonization, Political Election Differences.

Indonesia as a democracy guarantees the right to vote as a fundamental right for every citizen, including in general elections. However, differences in political choices often trigger conflicts within families, especially in areas with high political participation such as Kelurahan Loloan Timur. Although differences in political choice are not explicitly mentioned as a reason for divorce in the law, disputes arising from this can disrupt household harmony. In a sociological context, differences in political choices can create complex relationship dynamics between family members, especially in a plural society like Loloan Timur that has a diversity of cultures and backgrounds. Political fanaticism, differences in values, and social pressure from the environment are often factors that trigger tension in the family. Therefore, a deep understanding of how married couples cope with these political differences is key to maintaining emotional and social stability in the household. This research examines these problems and the harmonization strategies used by couples in East Loloan in dealing with political differences. This study aims to determine the views of married couples in Loloan Timur Village on conflicts that occur due to differences in political elections. In addition, this study also aims to find out the strategy of doing conflict resolution to maintain family harmony in Loloan Timur Village in the circumstances of differences in political elections.

This research uses an empirical legal approach with a sociological juridical model, which focuses on community behavior in dealing with political differences. The research method applied is descriptive qualitative, collecting descriptive data through direct interviews with married couples in East Loloan Village. The data obtained is divided into two types: primary, which comes from interviews, and secondary, which includes journals and others related to the object of research. The data collection process was conducted through interviews and documentation, followed by data processing including examination, classification, verification, analysis, and conclusion drawing.

Differences in political choices can trigger tension in the family, but harmonization strategies such as open communication, emotional management, and focus on more important aspects of home life have proven effective in keeping family relationships harmonious. This research provides insight into the importance of appropriate conflict resolution strategies in maintaining family balance and harmony amidst differences in political views.

الملخص

نوا عملية، رقم الطالب ٢٠٧.١١١.٢٠٠٢، استراتيجية المواءمة الأسرية في ظروف الاختلافات السياسية الانتخابية (دراسة في قرية لولوان الشرقية، منطقة جمبرانا، محافظة جمبرانا، مقاطعة بالي)، أطروحة، برنامج دراسات الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالج. المشرف: د.ح. مفتاح الهدى، الماجستير

الكلمات المفتاحية الاستراتيجية، المواءمة الأسرية، الاختلافات السياسية الانتخابية تضمن إندونيسيا كدولة ديمقراطية الحق في التصويت كحق أساسي لكل مواطن، بما في ذلك في الانتخابات العامة. ومع ذلك، فإن الاختلافات في الخيارات السياسية غالباً ما تؤدي إلى نشوب نزاعات داخل الأسر، خاصة في المناطق ذات المشاركة السياسية العالية مثل كيلوراهاان لولوان تيمور. وعلى الرغم من عدم ذكر الاختلافات في الاختيار السياسي صراحة كسبب للطلاق في القانون، إلا أن الخلافات الناشئة عن ذلك يمكن أن تعطل الانسجام الأسري. وفي سياق اجتماعي، يمكن للاختلافات في الخيارات السياسية أن تخلق ديناميكيات معقدة للعلاقة بين أفراد الأسرة، خاصة في مجتمع تعددي مثل لولوان تيمور الذي يتسم بتنوع الثقافات والخلفيات. غالباً ما يكون التعصب السياسي والاختلافات في القيم والضغوط الاجتماعية من البيئة عوامل تؤدي إلى حدوث توتر في الأسرة. ولذلك، فإن الفهم العميق لكيفية تعامل الأزواج مع هذه الاختلافات السياسية هو مفتاح الحفاظ على الاستقرار العاطفي والاجتماعي في الأسرة. تبحث هذه الدراسة هذه المشاكل واستراتيجيات المواءمة التي يستخدمها الأزواج في لولوان الشرقية في التعامل مع الاختلافات السياسية. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة آراء المتزوجين في قرية لولوان تيمور حول النزاعات التي تحدث بسبب الاختلافات في الانتخابات السياسية. وبالإضافة إلى ذلك، تهدف هذه الدراسة أيضاً إلى معرفة استراتيجية حل النزاعات للحفاظ على الانسجام الأسري في قرية لولوان تيمور في ظروف الاختلافات في الانتخابات السياسية.

يستخدم هذا البحث منهجاً قانونياً تجريبياً بنموذج قانوني اجتماعي يركز على السلوك المجتمعي في التعامل مع الخلافات السياسية. كان منهج البحث المطبق هو المنهج الوصفي الكيفي، حيث تم جمع البيانات الوصفية من خلال المقابلات المباشرة مع المتزوجين في قرية لولوان تيمور. وتنقسم البيانات التي تم الحصول عليها إلى نوعين: بيانات أولية وهي المستقاة من المقابلات،

وبيانات ثانوية تشمل المجالات وغيرها من البيانات ذات الصلة بموضوع البحث. وقد تمت عملية جمع البيانات من خلال المقابلات والتوثيق، ثم معالجة البيانات بما في ذلك الفحص والتصنيف والتحقق والتحليل واستخلاص النتائج.

يمكن أن تؤدي الاختلافات في الخيارات السياسية إلى حدوث توتر في الأسرة، إلا أن استراتيجيات المواءمة مثل التواصل المفتوح وإدارة العواطف والتركيز على الجوانب الأكثر أهمية في الحياة المنزلية أثبتت فعاليتها في الحفاظ على انسجام العلاقات الأسرية. يوفر هذا البحث نظرة ثاقبة لأهمية استراتيجيات حل النزاعات المناسبة في الحفاظ على التوازن والانسجام الأسري في ظل الاختلافات في وجهات النظر السياسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berbasis demokrasi. Negara demokrasi merupakan suatu negara yang menerapkan bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan yang menjamin kedaulatan rakyat untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Isu yang berkaitan dengan demokrasi selalu terkait dengan hak asasi manusia. Upaya untuk memperjuangkan demokrasi merupakan usaha umat manusia untuk menjamin dan melindungi hak asasi mereka, karena demokrasi dianggap sebagai sistem politik yang memberikan pengakuan terhadap hak dasar manusia termasuk dalam hal memilih dan dipilih.² Hak untuk dipilih dan memilih adalah hak fundamental bagi warga negara, oleh karena itu, pihak penyelenggara harus memberikan perhatian serius terhadapnya. Pemilu dianggap sebagai sarana untuk melaksanakan kedaulatan rakyat dalam memilih calon pemimpin yang akan mengemban tugas pemerintahan sesuai dengan ketentuan konstitusi UUD 1945.

Pasal 43 Ayat (1 dan 2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) dinyatakan, “setiap warga negara berhak untuk dipilih dan memilih dalam pemilihan umum berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas,

² Ellya Rosana, “Negara Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia,” *Jurnal TAPIS*, no. 12(2016): 45 <http://dx.doi.org/10.24042/tps.v12i1.827>

rahasia, jujur dan adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. “Setiap warga berhak turut serta dalam pemerintahan dengan langsung atau dengan perantara wakil yang dipilihnya dengan bebas, menurut cara yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan”.³ Selain itu, terdapat pula dalam Pasal 1 ayat (2), Pasal 2 ayat (1), Pasal 6A ayat (1) UUD 1945, Pasal 19 ayat (1) dan Pasal 22C ayat (1) UUD 1945, dijelaskan bagaimana warga negara dapat menggunakan pilihan politik mereka pada setiap tahapan pemilihan umum. Secara umum, ketentuan-ketentuan pasal yang dimaksud mengatur kebebasan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses demokratis memilih dan dipilih.⁴

Pada dasarnya konflik keluarga disebabkan berisikan alasan-alasan yang sah dan bisa digunakan sebagai dasar untuk mengajukan perkaranya. Terdapat dalam Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan sebagai berikut:⁵

1. Salah satu pihak berbuat zina, pemabuk, pematik, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.
2. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama dua tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau hal lain diluar kemampuannya.

³ Pasal 43 ayat (1 dan 2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

⁴ Rahman Yasin, “Hak Konstitusional Warga Negara Dalam Pemilu,” *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau*, no. 2(2022): 187 <https://doi.org/10.55108/jbk.v4i2.194>

⁵ Pasal 19 Peraturan pemerintah no 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang no. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

3. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara lima tahun atau hukuman lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
4. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain.
5. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit yang berakibat tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai suami istri.
6. Antara suami dan istri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.

Alasan konflik keluarga sebab perbedaan pilihan politik memang tidak disebutkan secara langsung di Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, namun jika ditinjau kembali alasan perceraian yang disebutkan dalam Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan tersirat bahwa perbedaan pilihan pilihan politik dapat menjadi konflik keluarga karena termasuk dalam kategori alasan perceraian yang dikemukakan pada pasal tersebut, yaitu “antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga”, hal ini dapat disimpulkan karena dalam kasus

perceraian sebab perbedaan politik ini juga menimbulkan perselisihan dan pertengkaran antar pasangan suami istri tersebut.⁶

Banyak konflik yang kerap kali terjadi akibat perbedaan pemilihan politik. Banyak kabar beredar baik di media cetak maupun di media online konflik-konflik yang terjadi dalam perbedaan pemilihan politik. Seperti contoh konflik keluarga yang berakhir di meja pengadilan agama alias perceraian.⁷ Dan terdapat pula keluarga yang menanggapinya biasa saja, dalam artian menanggapinya tidak terlalu fanatik dan seperti orang bercanda saja sehingga pada keluarga tersebut dapat tetap menjaga keharmonisan keluarganya.⁸ Dapat disimpulkan terjadi atau tidaknya suatu konflik dalam keluarga yaitu bagaimana cara keluarga tersebut dalam menanggapi situasi yang terjadi termasuk dalam kondisi perbedaan pemilihan politik.

Keluarga merupakan kelompok inti yang sangat signifikan dalam masyarakat yang terbentuk dari hubungan antara pria dan wanita, dengan hubungan ini biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menciptakan dan merawat anak-anak. Keluarga dalam bentuk paling sederhana adalah sebuah unit sosial yang terdiri dari seorang ayah, seorang ibu, dan anak-anak yang masih belum mencapai usia dewasa, sering disebut

⁶ Arief Maulana Asya ari, "Perceraian Akibat Perbedaan Pilihan Politik Perspektif Ralf Dahrendorf (Studi kasus di kabupaten Situbondo)" (Masters thesis, UIN KH achmad Siddiq Jember, 2021), <http://digilib.uinkhas.ac.id/12528/>

⁷ Masuki M. Astro, "Tetap Damai Dengan Keluarga Meski Beda Pilihan Pada Pilpres 2024" *Antara*, 30 Oktober 2023, diakses 06 Mei 2024, <https://www.antaraneews.com/berita/3798507/tetap-damai-dengan-keluarga-meski-beda-pilihan-pada-pilpres-2024>

⁸ Maulana Surya, "Rumah Tangga Retak karena Beda Pilihan Politik? 'Jangan Mati-matian Bela Capres'" *BBC News Indonesia*, 16 April 2019, diakses 27 Mei 2024, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47935315>

“keluarga inti” atau “*Nuclear Family*”. Keluarga terbentuk dengan adanya akad antara dua orang yang terucap dalam kalimat ijab dan kabul. Hal ini yang menjadikan sebuah hubungan pernikahan menjadi halal, dan menjadikan berpahala yang sebelumnya merupakan dosa.⁹

Loloan Timur adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Kelurahan Loloan Timur merupakan sebuah wilayah yang memiliki keragaman budaya dan sejarah yang kuat. Dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, Loloan Timur menjadi salah satu kampung yang unik di Bali dan dikenal sebagai percampuran budaya Melayu dan Bugis. Meskipun kaya akan tradisi dan sejarah, Loloan Timur menghadapi tantangan-tantangan sosiologis, terutama dalam hal hubungan keluarga yang terpengaruh oleh perbedaan pemilihan politik. Dalam konteks kehidupan sosial yang dinamis dan plural, perbedaan ini sering kali menjadi isu yang menimbulkan konflik dalam hubungan keluarga. Namun, fenomena ini tidak jarang dikelola dengan bijaksana oleh Masyarakat melalui berbagai strategi harmonisasi.

Kelurahan Loloan Timur memiliki beberapa lingkungan, terbagi dalam beberapa Desa yaitu Lingkungan Loloan Timur, Lingkungan Mertasari, Lingkungan Ketugtug dan lingkungan sebagainya. Dari sekian jumlah lingkungan yang ada, Lingkungan Loloan Timur adalah Lingkungan

⁹ Agung Saputra dkk., “Analisis Literatur Sosiologi Keluarga Sakinah Dalam Kewajiban Mendidik Anak Usia Dini,” *Jurnal Pelita PAUD*, no. 2(2022): 294
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1972>

yang paling banyak jumlah Kartu Keluarga (KK), sehingga tentu saja Lingkungan Loloan Timur menjadi daerah yang terbanyak mempunyai hak suara dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada Pemilu 2024.¹⁰ Berdasarkan keterangan dari perangkat Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali belum pernah terdengar konflik keluarga yang terjadi akibat perbedaan pemilihan politik. Dan berdasarkan wawancara kepada bagian Pengadilan Agama setempat bahwa tidak ada permohonan gugat cerai yang diajukan dengan alasan perbedaan pemilihan politik.¹¹

Selain itu mengingat tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik, isu perbedaan politik dapat memicu konflik internal di dalam rumah tangga. Meskipun sejauh ini belum ada kasus perceraian yang disebabkan secara langsung oleh perbedaan pilihan politik di wilayah ini, dinamika politik tetap mempengaruhi hubungan suami istri dan keharmonisan keluarga. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi bagaimana masyarakat Loloan Timur, khususnya pasangan suami istri dalam mengatasi perbedaan ini dan tetap menjaga keharmonisan keluarga. Pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan konflik politik di dalam keluarga bisa menjadi contoh bagi daerah lain dengan karakteristik sosiologis yang serupa. Dari latar belakang ini, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi Harmonisasi Keluarga dalam

¹⁰ Wawancara Kepada Ibu Afriyani, Ketua PPS Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali

¹¹ Wawancara kepada Ibu Nida Karima, Petugas Bagian PTSP Pengadilan Agama Negara

Kondisi Perbedaan Pemilihan Politik di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali”.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian menjadi lebih terarah dan juga fokus. Peneliti ingin mengetahui bagaimana paradigma atau pemikiran pasangan suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga pada keadaan perbedaan pemilihan politik dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada Pemilu 2024.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan pasangan suami istri di Kelurahan Loloan Timur terhadap konflik yang terjadi akibat perbedaan pemilihan politik?
2. Bagaimana strategi melakukan resolusi konflik untuk menjaga keharmonisan keluarga di Kelurahan Loloan Timur dalam keadaan perbedaan pilihan politik?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan pasangan suami istri di Kelurahan Loloan Timur terhadap konflik yang terjadi akibat perbedaan pemilihan politik.
2. Untuk mengetahui strategi melakukan resolusi konflik untuk menjaga keharmonisan keluarga di Kelurahan Loloan Timur dalam keadaan perbedaan pilihan politik.

E. Manfaat penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti akan memberikan manfaat bagi penelitiannya dan juga bagi pembacanya nanti.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perluasan keilmuan bagi mahasiswa, terkhusus tentang Strategi Harmonisasi Keluarga dalam Kondisi Perbedaan Pemilihan Politik.

2. Manfaat secara praktis

a. Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan menambah pengetahuan, baik bagi penulis pada khususnya juga kepada pembaca pada umumnya.

b. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi, diskusi terkait strategi keharmonisan keluarga dalam kondisi perbedaan pemilihan politik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional mempunyai tujuan untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan yang akan diteliti. Oleh karena itu, perlu dijelaskan beberapa kata kunci yang sangat erat kaitannya dengan penelitian ini.

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹²

¹² Dendy Sugono dkk., Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1377

2. Harmonisasi adalah upaya mencari keselarasan.¹³
3. Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.¹⁴
4. Pemilihan Politik dalam penelitian ini yakni suatu hak setiap individu dalam menentukan pilihan calon partai Ketika Pilkada berlangsung.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Peneliti perlu mencantumkan juga sistematika penulisan skripsi yang akan digunakan berikutnya. Adanya sistematika penulisan guna memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi yang runtun dengan pemahaman yang mudah terhadap pembaca. Penggambaran susunan bab yang akan digunakan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. Pada bab Pendahuluan merupakan pengenalan latar belakang atau alasan peneliti mengambil penelitian tersebut. Adapun adanya batasan masalah untuk membatasi kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta adanya rumusan masalah yaitu untuk merumuskan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis. Selain itu, pada bab ini memuat pembahasan tentang tujuan penelitian, manfaat

¹³ Sugono dkk., Kamus Bahasa Indonesia, 512.

¹⁴ Ig. Dodiet Aditya Setyawan, *Konsep Dasar Keluarga* (Politeknik Kesehatan Surakarta, 2012)

¹⁵ Sugono dkk., Kamus Bahasa Indonesia, 839.

penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Pada bagian ini dimaksudkan sebagai tahap pengetahuan dan deskripsi permasalahan serta langkah awal yang memuat kerangka dasar teoritis yang akan dikembangkan dalam bab-bab berikutnya.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi tentang sub bab yang berisikan penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian lain. Kajian teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam menjawab latar belakang masalah yang akan diteliti. Dengan adanya kajian teori yang berisi tentang teori-teori dan atau konsep-konsep yuridis untuk pengkajian atau analisis masalah. Kajian teori dan konsep-konsep tersebut nantinya akan dipergunakan dalam menganalisa setiap permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut. Selain itu, ada bab ini akan dijabarkan kajian teori tentang aspek-aspek dalam harmonisasi keluarga, dari segi pengertian, faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, dan karakteristik keluarga harmonis.

BAB III adalah Metode Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berupa jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data (data primer, data sekunder), metode pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi), metode pengolahan data (pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan). Tujuan metode penelitian ini adalah untuk dijadikan

pedoman dalam penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan sesuai harapan peneliti yaitu penelitian yang otentik dengan data yang rinci dan jelas.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini peneliti mencantumkan hasil wawancara dan observasi. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dan hasilnya akan peneliti cantumkan pada bab IV ini. Serta dicantumkan juga analisis terhadap obyek penelitian.

BAB V adalah Penutup. Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis peneliti pada bab sebelumnya sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran dan usulan dari pihak-pihak yang terkait dengan tema yang diteliti yaitu seputar strategi harmonisasi keluarga dalam keadaan perbedaan pemilihan politik sertan saran akademik bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk melihat letak perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, maka penulis mencantumkan beberapa penelitain sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Muhil Mubarak. *“Perceraian Karena Perbedaan Perspektif Pilihan Politik Teori Konflik di Kabupaten Tangerang”*. Dalam penelitian ini membahas tentang faktor perceraian akibat perbedaan pilihan politik yaitu: Pertama, perceraian sering kali terjadi karena salah satu pasangan cenderung mempertahankan ideologi politiknya sendiri, yang berbeda dengan pasangan. Hal ini mengakibatkan konflik, perselisihan, dan pertengkaran dalam hubungan suami istri. Kedua, faktor politik kekerabatan juga mempengaruhi pilihan politik pasangan suami istri, terutama jika mereka memiliki hubungan kekerabatan yang kuat. Ketiga, peran sosial sang istri dalam masyarakat juga menjadi faktor penting, dimana adanya kekuatan sosial yang seimbang antara suami istri dapat mempengaruhi pilihan politik mereka dan dapat mengakibatkan ketegangan dalam hubungan.¹⁶

¹⁶ Muhil Mubarak, “Perceraian Karena Perbedaan Persepektif Pilihan Politik Teori Konflik Di Kabupaten Tangerang,” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Maalang,2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/58850/1/17780015>

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Arief Maulana Asya ari. *“Perceraian Akibat Perbedaan Pemilihan Politik Perspektif Ralf Dahrendorf Studi Kasus di Kabupaten Situbondo”*. Penelitian ini menganalisis perceraian yang terjadi akibat perbedaan pilihan politik di Kabupaten Situbondo, khususnya selama pilkades, pilbup, dan pilkada. Penelitian menemukan bahwa perceraian sering disebabkan oleh perbedaan ideologi politik yang kuat antara suami dan istri, politik kekerabatan, serta peran sosial istri yang signifikan dalam masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf untuk menjelaskan ketimpangan kekuasaan antara suami sebagai pemegang otoritas (*superordinate*) dan istri serta keluarga besar istri sebagai pihak subordinat.¹⁷
3. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Nurhayati. *“Pengaruh Pilihan Politik Demokrasi Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Gender Studi Kasus di Pemilihan Bupati Way Kanan Tahun 2020”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa di masyarakat Way Kanan, suami umumnya memberikan kebebasan kepada istri dalam menentukan pilihan politik, baik dalam Pilpres, Pileg, maupun Pilkada. Kebebasan ini tidak mengganggu keharmonisan keluarga. Dalam perspektif gender, masyarakat Way Kanan memahami pentingnya kesetaraan, di mana

¹⁷ Arief Maulana Asya ari, “Perceraian Akibat Perbedaan Pilihan Politik Perspektif Ralf Dahrendorf Studi Kasus di Kabupaten Situbondo” (Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021), <http://digilib.uinkhas.ac.id/12528/>

perempuan, termasuk yang sudah berumah tangga, memiliki hak untuk menentukan pilihan politik secara mandiri tanpa campur tangan suami.¹⁸

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Jenis	Pendekatan	Hasil
1.	Muhil Mubarak (2021)	Perceraian Karena Perbedaan Perspektif Pilihan Politik Teori Konflik di Kabupaten Tangerang.	Empiris (Lapangan)	Sosiologis dan konsep	Terdapat tiga faktor perceraian akibat perbedaan pemilihan politik: 1) salah satu pasangan cenderung mempertahankan ideologinya sendiri; 2) jika memiliki kekerabatan yang kuat; dan 3) adanya kekuatan yang seimbang antara suami dan istri.
2.	Arief Maulana Asya ari (2021)	Perceraian Akibat Perbedaan Pilihan Politik Perspektif Ralf Dahrendorf (Studi Kasus di Kabupaten Situbondo)	Empiris (Lapangan)	Kualitatif	Perceraian akibat perbedaan pilihan politik disebabkan oleh: 1) salah satu pasangan memegang teguh ideologi politik dan sulit menerima perbedaan; 2) faktor kekerabatan yang

¹⁸ Nurhayati, "Pengaruh Pilihan Politik Demokrasi Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Gender Studi Kasus di Pemilihan Bupati Way Kanan Tahun 2020" (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10064/>

					mempengaruhi pilihan politik pasangan; dan 3) istri memiliki peran sosial yang kuat sehingga memiliki power yang setara dengan suami.
3.	Nurhayati (2024)	Pengaruh Pilihan Politik Demokrasi Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Gender (Studi Kasus di Pemilihan Bupati Way Kanan Tahun 2020)	Empiris (Lapangan)	Kualitatif	Di masyarakat Way Kanan, suami umumnya memberikan kebebasan kepada istri dalam menentukan pilihan politik, baik dalam Pilpres, Pileg, maupun Pilkada. Perbedaan pilihan politik tidak mengganggu keharmonisan keluarga. Dari perspektif gender, suami memahami hak istri untuk bebas berpolitik, sesuai dengan prinsip kesetaraan gender.

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana paradigma atau pemikiran sebuah pasangan suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali dalam kondisi perbedaan pemilihan politik.

B. Kerangka Teori

1. Konflik dalam Keluarga

a. Definisi Konflik dalam Keluarga

Konflik mencerminkan adanya suatu ketidakcocokan (*incompatibility*), baik ketidakcocokan karena berlawanan maupun karena perbedaan. Selain berpangkal pada ketimpangan alokasi sumber daya ekonomi dan kekuasaan, konflik juga dapat bersumber pada perbedaan nilai dan identitas. Kesalahan persepsi dan kesalahan komunikasi berperan dalam proses evolusi ketidakcocokan dalam hubungan. Oleh karena itu, konflik berjalan ke arah yang positif atau negatif bergantung pada ada atau tidaknya proses yang mengarah pada saling pengertian. Namun adakalanya suatu konflik terjadi sekadar untuk menyalurkan naluri agresif, untuk berjuang atau melawan tanpa tahu atas dasar apa. Yang demikian ini biasanya akan menyulitkan proses negosiasi.¹⁹

Dalam kehidupan keluarga, pertengkaran atau konflik tidak dapat dihindarkan. Adapun konflik-konflik yang terjadi dalam keluarga dapat ditinjau dari subyek atau pihak yang berkonflik di dalam keluarga, seperti:²⁰

¹⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2022), 100.

²⁰ Anggi Yus Susilowati, Andi Susanto, "Strategi Penyelesaian Konflik dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid-19," *Hasanuddin Journal of Sociolog*, no. 2(2020): 90-91 <https://doi.org/10.31947/hjs.v2i2.12859>

1) Konflik pasangan suami istri

Dalam hubungan suami istri, pasti selalu menginginkan memiliki kehidupan rumah tangga yang tenang dan damai. Untuk itu setiap pasangan suami istri senantiasa perlu saling menciptakan hubungan yang harmonis diantara keduanya. Namun dalam hubungan berumah tangga pasti terjadi konflik antara suami dan istri. Konflik tersebut bukanlah hal yang harus dihindari oleh pasangan suami istri melainkan harus dihadapi dan diselesaikan.

2) Konflik orang tua dengan anak

Secara naluriah, orang tua akan menganggap anaknya sebagai bagian paling penting dalam hidupnya. Dalam posisi tersebut orang tua akan berusaha mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan anak. Dengan perspektif demikian, seharusnya konflik orang tua dan anak tidak akan terjadi karena orang tua akan senantiasa berkorban unruk anaknya. Namun realitanya hubungan orang tua dengan anak sering kali mengandung perspektif kekuasaan dan kewenangan. Selain terdapat aspek ketanggapan dalam merespon kebutuhan anak, terdapat juga aspek tuntutan yang mencerminkan harapan orang tua terhadap sikap dan perilaku anak. Dampaknya hubungan orang tua dan anak diwarnai dengan berbagai konflik.

3) Hubungan antar saudara dapat mempengaruhi perkembangan individu baik secara positif maupun negatif tergantung pada pola hubungan yang terjadi. Cara orang tua memperlakukan anak satu dengan anak lain juga mempengaruhi hubungan antar saudara. Perbedaan perlakuan dapat menimbulkan kecemburuan gaya kelekatan dan harga diri dan pada waktunya dapat menimbulkan distress pada hubungan romantic di kemudian waktu. Konflik antar saudara juga dapat mempengaruhi karena kekuatan emosi, keintiman dan perbedaan sifat pribadi.

b. Karakteristik Konflik Keluarga

Keluarga merupakan salah satu unit sosial yang hubungan antar anggotanya terdapat saling ketergantungan yang tinggi. Oleh karena itu, konflik dalam keluarga merupakan salah satu keniscayaan. Konflik didalam keluarga dapat terjadi karena adanya perilaku oposisi atau ketidaksetujuan antara anggota keluarga. Pada umumnya hubungan antara anggota keluarga merupakan jenis hubungan yang sangat dekat atau memiliki intensitas yang sangat tinggi. Keterikatan antara pasangan, orang tua – anak, atau sesama saudara berada dalam tingkat tertinggi dalam hal kelekatan, afeksi, maupun komitmen. Ketika masalah yang serius muncul dalam sifat hubungan yang demikian, perasaan positif yang selama ini dibangun secara mendalam dapat berubah menjadi perasaan negatif yang

mendalam juga.²¹ Hubungan dalam keluarga merupakan hubungan yang bersifat kekal. Orang tua akan selalu menjadi orang tua, demikian juga saudara. Tidak ada istilah mantan orang tua atau mantan saudara. Oleh karena itu, dampak yang dirasakan dari konflik keluarga seringkali bersifat jangka panjang. Bahkan seandainya konflik dihentikan dengan mengakhiri hubungan, misalnya berupa perceraian atau minggat dari rumah, sisa-sisa dampak psikologis dari konflik tetap membekas.

Sifat konflik yang normatif, artinya tidak bisa dielakkan, maka vitalitas hubungan dalam keluarga sangat tergantung pada respons masing-masing terhadap konflik. Frekuensi konflik mencerminkan kualitas hubungan, artinya pada hubungan yang berkualitas frekuensi konflik lebih sedikit. Kualitas hubungan dapat mempengaruhi cara individu dalam membingkai persoalan konflik. Suatu topik konflik seperti perilaku tidak mengerjakan tugas dapat berubah menjadi konflik yang mendalam, apabila dibingkai sebagai karakteristik kepribadian, seperti sikap tidak bertanggung jawab. Walaupun demikian, banyak keluarga yang sering mengalami konflik, namun tetap dapat berfungsi dengan baik. Salah satu faktor penting tetap membuat keluarga berfungsi dengan baik adalah

²¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2022), 102-103.

karena konflik tersebut diselesaikan, tidak dibiarkan atau dianggap akan hilang seiring waktu.²²

2. Resolusi Konflik Keluarga

Konflik berasal dari Bahasa latin yaitu *configure* yang berarti saling memukul. Secara Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok), salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.²³ Resolusi Resolusi Konflik merupakan suatu cara individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan individu lain melalui cara-cara yang lebih demokratis untuk menyelesaikan konflik dengan memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka oleh mereka sendiri atau dengan melibatkan pihak ketiga yang bijak, netral dan adil untuk membantu pihak-pihak yang berkonflik memecahkan masalahnya. Maka resolusi konflik tersebut menggunakan suatu konsep atau ide untuk memecahkan sebuah permasalahan atau konflik.

Menurut pendapat-pendapat Psikologi Eropa terdapat 5 gaya dalam Resolusi Konflik:

- 1) *Audiovinsi Style*: dimaksudkan kepada lebih meredam amarah dengan meninggalkan titik konflik dan bersifat mengalah.

²² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2022), 103-104.

²³ Uswatun Hasanah, Mustafid, "Resolusi Konflik Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Peningkatan Angka Perceraian di Pengadilan Agama Kota Padangsidempuan)," *Syaksia*, no. 2(2022): 173 <http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/1316>

- 2) *Competitif Style*: dimaksudkan adanya sesuatu hal yang dapat dijadikan pegangan untuk meredakan konflik.
- 3) *Akomodatif Style*: ialah beberapa pendapat yang diambil untuk meredakan konflik yang terjadi.
- 4) *Kolaboratif Style*: dimaksudkan ketika ada ide-ide atau gagasan yang dikemukakan, ada dua ide yang bagus. Maka kedua-duanya dijalankan.
- 5) *Compromise Style*: adalah saling kompromi atau berdiskusi untuk mencapai keputusan yang terbaik.²⁴

Selain yang dipaparkan diatas, resolusi konflik juga dapat dilakukan: penguasaan (*domination*, ketika salah satu pihak berupaya memaksakan kehendaknya dilakukan secara fisik maupun psikologis), penyerahan (*capitulation*, ketika salah satu pihak secara sepihak menyerahkan kemenangan pada pihak lain), pengacuan (*inaction*, ketika salah satu pihak tidak melakukan apa-apa sehingga cenderung membiarkan terjadinya konflik), penarikan diri (*withdrawal*, ketika salah satu pihak menarik diri dari keterlibatan dengan konflik), tawar-menawar (*negotiation*, ketika pihak-pihak yang berkonflik saling bertukar gagasan, dan melakukan tawar-menawar untuk menghasilkan kesepakatan yang menguntungkan masing-masing pihak), dan campur tangan pihak ketiga (*third-party intervention*, ketika ada pihak yang tidak terlibat konflik menjadi penengah untuk menghasilkan persetujuan

²⁴ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 140.

pada pihak-pihak yang berkonflik). Dari berbagai cara tersebut hanya negosiasi dan pelibatan penengah yang merupakan cara penanganan konflik yang bersifat konstruktif.²⁵

3. Harmonisasi Keluarga

a. Pengertian Harmonisasi Keluarga

Kata harmonisasi berasal dari kata harmoni yang dalam Bahasa Indonesia berarti pernyataan rasa, aksi, gagasan dan minat: keselarasan, keserasian.²⁶ Harmoni dalam Bahasa Inggris disebut *harmonize*, dalam Bahasa Prancis disebut dengan *harmonie*, dan dalam Bahasa Yunani disebut *harmonia*. *Harmonize* penjelasan menurut *websters new twentieth century dictionary* adalah “*a fitting together, agreement, to exist in peace and friendship as individuals or families (1) combination of parts into an orderly or proportionate whole (2) agreement in feeling, idea, action, interest etc*”. Dari rumusan kata harmonisasi diatas maka harmonisasi keluarga adalah suatu kondisi dimana seluruh anggota keluarga merasa Bahagia, puas, dan memiliki keutuhan dalam interaksi keluarga.²⁷ Keharmonisan keluarga ditandai dengan beberapa karakteristik seperti tetap terjaganya komunikasi baik antara suami istri, saling terbuka satu sama lain dan juga saling menjaga komitmen. Keluarga

²⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2022), 114.

²⁶ Sugono dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, 512.

²⁷ Dena Medisa, “Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa” (Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), <http://repository.upi.edu/>

yang harmonis memiliki perhatian terhadap sesama anggota keluarga, memiliki kepedulian antar anggota keluarga, dan memiliki komunikasi yang positif. Masing-masing anggota keluarga meluangkan waktu dan energi untuk kegiatan keluarga dan tidak membiarkan pekerjaan atau kegiatan lain mengganggu keharmonisan keluarga.²⁸

Keluarga harmonis adalah rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu dan bekerja sama. Dalam keluarga harmonis, anggota keluarga saling mendukung dan memprioritaskan kebutuhan dan kebahagiaan satu sama lain. Ada rasa saling menghargai, saling menghormati, dan saling memperhatikan antara pasangan suami-istri, orang tua, anak, saudara serta setiap anggota keluarga merasa dihargai, didengar, dan dihormati dalam segala aspek kehidupan.²⁹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Ada beberapa faktor pembentuk keharmonisan keluarga yaitu terdapat faktor religiusitas, kesehatan, dan ekonomi. Berikut penjelasannya.³⁰

²⁸ Nikmatu Jazila, Syabbul Bachri, “Efek Penggunaan Whatsapp dan Facebook Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Muda Pespektif Psikologi Keluarga Islam,” *Sakina: Journal Of Family Studies*, no. 2(2022) <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>

²⁹ Fatmawati Hilal, “harmonisasi Keluarga Dan Adopsi Nilai Moderasi Beragama Dalam Upaya Pencegahan Keluarga Non-Harmoni,” *Jurnal Al-Qadau*, no. 1(2023): 57 <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v10i1.38122>

³⁰ Kartika Malinda, “Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja (Studi di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai kabupaten Kepahiang)” (undergraduate thesis, UIN fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9315/>

1) Religiusitas

Jika masing-masing suami istri melaksanakan dan mempunyai iman dan kepercayaan kepada Tuhan, mereka pasti mempunyai hati untuk rela menyesuaikan diri demi tujuan didalam pernikahan. Sikap seperti ini merupakan pintu untuk mampu mengatasi masalah apapun yang terjadi didalam pernikahan. 5 dimensi dari religiusitas yakni dimensi *ideologis, ritualistik, eskpriensial, intelektual, dan konsekuensial*. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengetahui tingkat religiusitas seseorang terhadap agamanya.

- a) Dimensi *ideologis (religiousbelief)*, yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran agamanya.
- b) Dimensi *ritualistic (religiouspractice)*, yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang dianjurkan didalam agamanya. Kepatuhan ini ditunjukkan dengan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan ibadah termasuk patuh terhadap pasangan masing-masing (suami istri).
- c) Dimensi *eksperiensial (religiousfeeling* atau *experientialdimension)* yaitu seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan atau

pengalaman-pengalaman religiusnya. Misalnya seberapa besar seseorang merasakan kedekatan dengan orang lain, kedamaian, kejujuran dan keyakinan.

- d) Dimensi intelektual (*religiousknowledge*) yaitu menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab suci atau pedoman pokok agamanya, khususnya bagaimana kepahaman mereka tentang menjaga komunikasi kepada semua anggota keluarganya.
- e) Dimensi konsekuensial (*religiouseffect*) yaitu menunjukkan tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau seberapa jauh seseorang mampu menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku kehidupan seharinya. Contohnya jika ajaran agamanya mengajarkan untuk saling memberikan kasih sayang maka dia melakukan perhatian pada keluarga, suami, istri maupun anak, kemudian menghormati satu sama lain.

2) Kesehatan

Faktor kesehatan (kesejahteraan fisik) sangatlah penting dalam membangun keharmonisan dalam keluarga karena seringkali anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran untuk kedokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan

keluarga. Menjelaskan menjaga kebersihan dan kesehatan diri penting dilakukan. Pada suami atau istri, kebersihan dan kesehatan yang terjaga tak hanya berdampak positif bagi penampilannya, tapi juga pada keharmonisan rumah tangganya.

3) Ekonomi

Faktor ekonomi (perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan) keluarga. Kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga. Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu pendapat Hurlock yang dikutip oleh Dena Madisa.³¹ Menurut Hurlock, keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengemukakan pendapat dan pandangan individu. Dengan memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga, maka akan mudah untuk memahami pendapat setiap anggota di dalam keluarga. Tanpa komunikasi yang baik, kemungkinan besar akan

³¹ Dena Medisa, "Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa" (Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), <http://repository.upi.edu/>

menyebabkan kesalahpahaman dan berakibat memunculkan konflik dalam keluarga.

Selain itu, keluarga harmonis memiliki kemampuan untuk mengatasi konflik dan tantangan dengan cara yang sehat dan konstruktif. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik, mencari solusi bersama, dan menyelesaikan masalah tanpa merusak ikatan emosional. Anggota keluarga saling mendukung dan bekerja sama dalam menghadapi perubahan, stress, dan rintangan yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tingkat Ekonomi Keluarga

Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh terhadap tinggi dan rendah stabilitas serta kebahagiaan keluarga. Tetapi belum tentu tingkat ekonomi keluarga yang rendah merupakan tanda tidak bahagia suatu keluarga. Tingkat ekonomi akan berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila tingkat ekonomi sangat rendah yang menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat menimbulkan konflik di dalam keluarga.

3) Sikap Orang Tua

Sikap orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perasaan anak. Apabila orang tua bersikap demokratis maka akan membuat anak memiliki perilaku yang positif dan akan berkembang juga ke arah yang lebih positif, karena orang tua mendampingi dan memberikan arahan tanpa memaksakan sesuatu kepada anak.

c. **Karakteristik Keluarga Harmonis**

Sebuah keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga yang harmonis setelah mencapai dua hal penting yaitu adanya keseimbangan antara hak istri dan suami, serta pemeliharaan dan pendidikan anak. Untuk mencapai keseimbangan suami istri harus memiliki pemahaman terhadap hak dan kewajiban antara satu sama lain dalam menjalankan kehidupan rumah tangga karena suami istri merupakan raja dan ratu yang mengatur arah dalam kehidupan rumah tangga.³² Dalam pernikahan semestinya mampu memberikan rasa nyaman dan bahagia secara fisik dan mental bagi anggota keluarganya, namun dalam kenyataan yang terjadi tidak selalu berjalan sesuai harapan. Kehidupan keluarga yang harmonis menjadi impian setiap pasangan yang telah menikah namun tidak sedikit dari pasangan tidak mampu mewujudkan impian tersebut.

Keharmonisan keluarga adalah suatu kondisi dimana keluarga terdapat sikap saling menghormati dan menghargai, saling pengertian, serta terdapat komunikasi yang efektif. Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis menurut konseling, dikutip

³² Fakhru Zaman, Ahmad Izuddin, "Program Pendewasaan Usia Perkawinan Sebagai Upaya Membentuk Keluarga Harmonis Perspektif Maqashid Al-Syariah Jaseer Auda," *Sakina: Journal Of Family Studies*, no. 3 (2024): 394 <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs>

oleh Jahraini Maghfirah yaitu pasangan harus memahami beberapa hal berikut.³³

- 1) Memahami hakikat, tujuan, dan syarat-syarat dari pernikahan berdasarkan hukum agama, negara, dan adat istiadat.
- 2) Memahami kesiapan dalam menjalani pernikahan.
- 3) Memahami hakikat, tujuan, dan cara-cara membina keluarga yang harmonis.
- 4) Memahami pelaksanaan dalam membina keluarga harmonis menurut ajaran agama.
- 5) Dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pernikahan dan rumah tangga.
- 6) Mampu memelihara keharmonisan yang terjalin dalam keluarga.

Adapun kriteria keluarga harmonis menurut islam terbentuk melalui keselarasan antara ketentraman (*sakinah*), penuh rasa cinta (*mawaddah*), dan rasa kasih sayang (*rahmah*). Hal itu terbangun dari istri yang setia dan patuh, suami yang tulus dan jujur, ayah yang penuh akan rasa kasih sayang dan ramah, ibu yang tulus dan lemah lembut, anak-anak yang patuh dan taat serta kerabat yang saling menjalin silaturrahi dan tolong menolong. Semuanya hal tersebut akan tercapat jika anggota keluarga paham akan hak dan

³³ Jahraini Maghfirah, "Kriteria Keluarga Harmonis Menurut Masyarakat Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara" (Undergraduate thesis, UIN Ar-Raniry, 2022), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21990/>

kewajibannya.³⁴ Upaya dalam terciptanya keharmonisan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* ialah sebagaimana Allah berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”³⁵

Pengertian *sakinah mawaddah warahmah* yang sesuai dengan ayat diatas adalah *Sakinah* yang artinya kedamaian hati. Kedamaian hati yang dimaksudkan dalam keluarga *sakinah* adalah dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan. Ketika seseorang memiliki kedamaian hati maka akan menghadapui segala cobaan dalam rumah tangga dengan tenang dan sabar. Kata *mawaddah* yang memiliki arti cinta. Cinta yang dimaksudkan adalah jika seseorang memiliki cinta di hatinya maka dia akan selalu berlapang dada, penuh harapan dan selalu ingin berbuat baik serta menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat. Hal ini tentu menjadikan keluarga yang Bahagia jika setiap anggota keluarga memiliki cinta di hatinya.

³⁴ Jahraini Maghfirah, “Kriteria Keluarga Harmonis Menurut Masyarakat Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara” (Undergraduate thesis, UIN Ar-Rainy, 2022), <https://repository.ar-rainiry.ac.id/id/eprint/21990/>

³⁵ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), 585.

Sedangkan kata Rahmah berarti kasih sayang. Seseorang yang memiliki kasih sayang dalam jiwanya maka ia akan selalu berbuat baik, memberikan kebahagiaan dan kekuatan kepada orang lain dengan penuh kelembutan.³⁶

4. Partai Politik di Indonesia

Partai politik adalah organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan politik tertentu, terutama untuk memperoleh kekuasaan dalam pemerintahan. Menurut Siahaan, partai politik berfungsi sebagai perantara antara masyarakat dan pemerintah, menyalurkan aspirasi dan kepentingan publik ke dalam proses politik. Partai politik memiliki struktur organisasi yang jelas, terdiri dari anggota dan pimpinan yang bekerja sama dalam merumuskan dan melaksanakan program-program politik.³⁷

Partai politik juga berperan dalam proses pemilihan umum. Dalam konteks demokrasi, partai politik menjadi alat bagi warga negara untuk memilih wakil-wakil mereka di lembaga-legislatif maupun eksekutif. Keterlibatan partai politik dalam pemilu adalah suatu mekanisme penting untuk menjaga keterwakilan dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan.³⁸

³⁶ Ely Ramadanti, Abdul Haris, "Keluarga Sakinah Menurut Pengrajin Shuttlecock dan Upaya Dalam Mempertahankannya," *Sakina: Journal Of Family studies*, no. 2(2022) <https://doi.org/10.18860/jfs.v6i2.1585>

³⁷ M. Siahaan, "Partai Politik sebagai Perantara Aspirasi Masyarakat," *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, no. 5(2017), 115.

³⁸ Rahardjo, "Fungsi Partai Politik dalam Sistem Demokrasi," *Jurnal Kajian Politik*, no. 1(2020)34.

Perbedaan pemilihan partai politik dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk ideologi, platform kebijakan, dan latar belakang sosial ekonomi pemilih. Pemilih sering kali memilih partai politik berdasarkan kesesuaian nilai-nilai dan kepentingan mereka dengan program yang ditawarkan oleh partai. Hal ini bisa menciptakan perpecahan dalam keluarga dan masyarakat, terutama ketika anggota keluarga memiliki preferensi politik yang berbeda.³⁹ Konflik yang muncul akibat perbedaan pemilihan partai politik tidak selalu bersifat negatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ini dapat mendorong dialog dan diskusi yang konstruktif, asalkan dilakukan dengan cara yang saling menghormati. Ini menunjukkan bahwa, meskipun ada potensi konflik, ada juga peluang untuk memperkuat hubungan interpersonal melalui komunikasi yang baik.

Indonesia memiliki keragaman partai politik yang mencerminkan pluralitas masyarakatnya. Menurut Puspitasari, saat ini terdapat lebih dari 70 partai politik yang terdaftar di Komisi Pemilihan Umum (KPU). Keragaman ini mencakup partai-partai nasionalis, agama, dan lokal, masing-masing dengan ideologi dan basis dukungan yang berbeda.⁴⁰ Partai politik di Indonesia juga mengalami dinamika yang signifikan. Beberapa partai besar seperti Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai Golkar memiliki pengaruh yang kuat dalam politik

³⁹ S. Hadi, "Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Umum: Teori dan Praktik," *Jurnal Ilmu Politik*, no. 2(2019), 123.

⁴⁰ Puspita Sari, "Dinamisasi Partai Politik di Era Reformasi," *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, no. 3(2022), 89.

nasional, sedangkan partai-partai baru seringkali mengalami kesulitan dalam mendapatkan dukungan. Keberadaan banyak partai politik ini menciptakan tantangan dalam membangun stabilitas pemerintahan, karena seringkali terjadi koalisi yang tidak stabil.⁴¹

Keragaman ini berdampak pada mekanisme pemilihan umum dan interaksi antar partai. Pemilih dihadapkan pada banyak pilihan, yang dapat menyebabkan kebingungan dan ketidak pastian dalam menentukan pilihan mereka. Namun, hal ini juga menciptakan ruang bagi demokrasi yang lebih dinamis dan inklusif, dimana berbagai suara dan kepentingan dapat terwakili.

⁴¹ Setiawan, "Stabilitas Koalisi Partai Politik di Indonesia: Suatu Tinjauan," *Jurnal Studi Kebijakan*, no. 1(2023), 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melakukan sebuah penelitian hal dasar yang harus dilakukan adalah dengan menentukan jenis penelitian, karena apabila dari jenis penelitian salah maka akan menghambat jalannya penelitian yang akan dilakukan.

Dilihat dari topik yang dipilih dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian hukum empiris dengan model penelitian yuridis sosiologis, mempunyai objek kajian mengenai perilaku masyarakat. Dalam konteks penelitian hukum, empiris dimaknai sebagai sebuah pembuktian kebenaran yang didasarkan pada konteks nyata dengan melibatkan aktivitas indrawi.⁴²

Penelitian hukum empiris tidak hanya mengandalkan teks hukum sebagai sumber utama, melainkan juga menitikberatkan pada observasi sosial dan perilaku masyarakat terkait implementasi hukum dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana hukum diterapkan dan dipahami oleh masyarakat dalam konteks yang sebenarnya, serta bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan politik dapat mempengaruhi

⁴² Depri Liber Sonata, "Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris: Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum," *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 1 (2014): 15–35

efektivitas penerapan hukum tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan pencarian interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap-sikap pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara suatu faktor dengan faktor lain.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan fakta yang ada di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali tentang strategi keharmonisan keluarga bagi pasangan dalam kondisi perbedaan pemilihan politik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana

⁴³ David Tan, "Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, no.8(2021): 2469 <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i8.2021.2463-2478>

Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Hal yang akan diteliti yakni bagaimana paradigma atau pemikiran pasangan suami istri yang dalam kondisi perbedaan pemilihan politik. Alasan peneliti mengambil lokasi ini, karena Kelurahan Loloan Timur itu terdiri dari beberapa lingkungan yaitu Lingkungan Loloan Timur, Lingkungan Mertasari, dan Lingkungan Ketugtug. Dari yang peneliti sebutkan tersebut, Lingkungan Loloan Timur yang paling padat penduduknya dengan jumlah KK sebanyak 1134 jiwa.

D. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan kekhasan penelitian empiris, dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan, yakni data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari objek dengan menggunakan beberapa pertanyaan atau sebuah wawancara.⁴⁴ Hal tersebut dilakukan agar dapat menelusuri data lebih luas dan spesifik. Dan dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai yaitu beberapa masyarakat di Kelurahan Loloan Timur, khususnya pasangan suami istri yang dalam kondisi perbedaan pemilihan politik, Kepala Lingkungan Loloan Timur, dan Kepala Kelurahan Loloan Timur.

Selain itu, data primer yang diperoleh juga bertujuan untuk menggali lebih dalam pandangan dan pengalaman subjek

⁴⁴ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 97.

penelitian terkait dinamika konflik yang terjadi akibat perbedaan pilihan politik, serta strategi yang mereka gunakan untuk menjaga keharmonisan keluarga. Dengan metode wawancara langsung, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan relevan, serta memahami secara mendalam bagaimana masyarakat di Kelurahan Loloan Timur mengelola konflik yang muncul di tengah kehidupan mereka.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan penjelasan mengenai data primer yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, perundang-undangan dan lain sebagainya.⁴⁵ Adapun dalam penelitian ini data sekundernya yakni Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM), dan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

Dalam melakukan penelitian, data sekunder sangat penting untuk memberikan kerangka teoritis dan landasan hukum yang mendukung analisis terhadap data primer. Data sekunder ini membantu peneliti memahami konteks hukum, sosial, dan budaya yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta

⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Depok: UI Publishing, 2020), 52.

dokumen-dokumen resmi lainnya, peneliti dapat memperkaya wawasan dan perspektif yang diperlukan untuk menganalisis fenomena yang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yakni:

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan secara langsung dan tidak langsung melalui interaksi dan komunikasi dalam bentuk tanya jawab.⁴⁶ Peneliti menggunakan metode wawancara tersusun-bebas dalam penelitian ini dan peneliti sebelumnya telah menyusun pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini dilakukan dengan Kepala Lingkungan Loloan Timur, Kepala Kelurahan Loloan Timur dan beberapa warga yang sudah berumah tangga dan dalam kondisi perbedaan pemilihan politik yang terjadi di Lingkungan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan bukti penunjang dari hasil wawancara serta observasi. Dokumentasi adalah data yang valid,

⁴⁶ Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/15940>

karena pengumpulan datanya dilakukan dengan cara merekam dan mencatat hasil wawancara terhadap peristiwa yang terjadi. Sebelum melakukan dokumentasi, peneliti perlu mempersiapkan alat dan metode yang tepat, seperti kamera, alat perekam suara, atau catatan tertulis, agar data yang dikumpulkan lebih akurat dan terperinci.

F. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dan catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan. Sebelum memulai proses pengolahan data, peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang terkumpul sudah lengkap dan relevan dengan tujuan penelitian. Langkah awal yang terpenting adalah melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder untuk menjamin keakuratannya. Setelah itu, peneliti dapat memulai proses pengumpulan data sesuai dengan kategori yang ditentukan, sehingga mempermudah dalam proses analisis. Secara garis besar metode pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan data / *editing*

Sebelum data diolah, penting untuk melakukan proses *editing* atau pemeriksaan data. Dalam konteks penelitian ini, data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan informan di Kelurahan Loloan Timur, baik perangkat Kelurahan maupun

msyarakat, dan data yang diperoleh dari buku, jurnal dan lain sebagainya perlu diperiksa secara cermat. Proses pemeriksaan data melibatkan pembacaan ulang semua keterangan yang telah dicatat untuk memastikan bahwa tidak ada kekeliruan, dan untuk mengidentifikasi informasi yang mungkin masih diragukan. Misalnya, jika seorang informan menyebutkan strategi yang digunakan dalam menjaga keharmonisan keluarga meskipun ada perbedaan pilihan politik, peneliti harus memastikan bahwa data tersebut konsisten dengan jawaban dari informan lainnya. Hal ini bertujuan untuk *check and recheck* kelengkapan, keakuratan, dan keberagaman jawaban informan.⁴⁷

b. Klasifikasi / *classifying*

Dalam tahapan ini, peneliti membagi data yang telah dikumpulkan ke dalam kategori atau bagian yang memiliki kesamaan. Proses klasifikasi ini sangat penting untuk membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis data dengan lebih efektif. Dalam konteks penelitian ini, yang berfokus pada strategi harmonisasi keluarga dalam situasi perbedaan pilihan politik di Kelurahan Loloan Timur, klasifikasi data akan dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yang relevan. Setelah data diperiksa melalui proses *editing*, peneliti akan mengelompokkan

⁴⁷ Muhammad Syahrudin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Riau: Dotplus Publisher, 2022), 49

informasi berdasarkan tema-tema kunci yang muncul dari wawancara dengan informan. Dengan mengelompokkan data, peneliti dapat lebih mudah memahami dan menyusun informasi yang relevan untuk analisis lebih lanjut. Klasifikasi ini tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga membantu dalam menyusun temuan penelitian yang sistematis dan terstruktur.

c. Verifikasi / *verifying*

Pada tahap verifikasi, peneliti mengoreksi kembali kebenaran data yang diperoleh untuk memastikan validitasnya, khususnya dalam konteks penelitian tentang strategi harmonisasi keluarga di Kelurahan Loloan Timur. Peneliti akan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari wawancara dengan informan dan melengkapi informasi yang dianggap masih terdapat kekeliruan, serta mengeliminasi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel tentang bagaimana keluarga mengelola perbedaan pilihan politik dan mempertahankan keharmonisan.⁴⁸

⁴⁸ Muhammad Syahrudin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Riau: Dotplus Publisher, 2022), 50

d. Analisis / *analysing*

Kegiatan analisis dalam penelitian ini melibatkan pengelompokan, pengurutan, dan penyederhanaan data agar mudah dibaca, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi. Dalam konteks penelitian mengenai strategi harmonisasi harmonisasi keluarga di Kelurahan Loloan Timur, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pasangan suami istri mengatasi perbedaan pilihan politik dengan memisahkan data berdasarkan kategori seperti strategi komunikasi, pengelolaan emosi, dan dampak terhadap hubungan. Dengan cara ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang jelas mengenai praktik-praktik yang efektif dalam menjaga keharmonisan keluarga, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sosial yang terjadi.⁴⁹

e. Kesimpulan / *concluding*

Langkah terakhir dalam metode pengolahan data adalah pengambilan kesimpulan dari data yang telah diolah untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian mengenai strategi harmonisasi keluarga di Kelurahan Loloan Timur. Pada tahap ini, peneliti akan menghubungkan makna data yang diperoleh, seperti pentingnya komunikasi terbuka dan

⁴⁹ Muhammad Syahrudin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Riau: Dotplus Publisher, 2022), 50

pengelolaan emosi dalam mengatasi perbedaan pilihan politik, dengan konteks sosial dan budaya setempat. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keluarga dapat menjaga keharmonisan meskipun ada perbedaan pandangan politik, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan hubungan antar anggota keluarga dalam situasi tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Administrasi Kabupaten Jembrana

Kabupaten Jembrana adalah salah satu dari sembilan Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Bali, terletak di belahan barat pulau Bali, membentang dari arah barat ke timur pada $8^{\circ}09'30''$ - $8^{\circ}28'02''$ LS dan $114^{\circ}25'53''$ - $114^{\circ}56'38''$ BT. Luas wilayah Jembrana 841.800 Km^2 atau 14,96% dari luas wilayah pulau Bali.⁵⁰ Secara administrasi Kabupaten Jembrana terdiri dari 5 Kecamatan yaitu:

- Melaya : Luas Kecamatan Melaya : $197,19 \text{ km}^2$
- Negara : Luas Kecamatan Negara : $126,6 \text{ km}^2$
- Jembrana : Luas Kecamatan Jembrana : $93,87 \text{ km}^2$
- Mendoyo : Luas Kecamatan Mendoyo : $294,49 \text{ km}^2$
- Pekutatan : Luas Kecamatan Pekutatan : $129,65 \text{ km}^2$

Diketahui bahwa Kabupaten Jembrana memiliki 10 Kecamatan dan 51 Desa atau Kelurahan yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana, seperti yang tercantum pada **Tabel 1.2** di bawah ini:⁵¹

⁵⁰ Pemerintah Kabupaten Jembrana, 2021 https://jembranakab.go.id/?module=geografi_topologi

⁵¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023 <https://bali.beta.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTcwIzE=/nama-desa-kelurahan-menurut-kabupaten-kota-dan-kecamatan-di-provinsi-bali--2022.html>

Tabel 1.2

Kelurahan/Desa di Kabupaten Jembrana

Kecamatan	Desa/Kelurahan
1. Melaya	10 Desa/Kelurahan
2. Negara	12 Desa/Kelurahan
3. Jembrana	10 Desa/Kelurahan
4. Mendoyo	11 Desa/Kelurahan
5. Pekutatan	8 Desa/Kelurahan

2. Letak Geografis dan Administrasi Kelurahan Loloan Timur

Kelurahan Loloan Timur terletak di pusat Kota Negara, tepatnya di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. Kelurahan Loloan Timur terletak di dataran rendah dengan luas wilayah mencapai 434 Ha atau 0,5% dari luas Kabupaten Jembrana yaitu 84.180 Ha. Loloan Timur merupakan sebuah perkampungan Muslim yang unik, perpaduan budaya Bugis, Melayu, dan Bali. Kampung Loloan Jembrana menjadi bukti toleransi umat beragama di Pulau Bali sejak dahulu. Bahkan, keberadaan kampung Muslim yang satu ini, dapat ditelusuri sejak 400 tahun lalu. Keberadaan kampung ini tidak lepas dari kedatangan suku Bugis dan Melayu yang datang ke Pulau Dewata – Bali.

Berdasarkan data dari masing-masing lingkungan jumlah penduduk di Kelurahan Loloan Timur per 31 Juli 2024 adalah sebanyak : 8054 jiwa yang terbagi menjadi 2.205 Kepala Keluarga. Jumlah Kepala

Keluarga terbesar ada pada Lingkungan Loloan Timur dengan jumlah 1.134 jiwa, Lingkungan Ketugtug 770 jiwa, dan jumlah paling sedikit adalah Lingkungan Mertasari dengan jumlah 301 jiwa.

B. Temuan Data

Setelah penulis melakukan tahap wawancara dengan delapan informan yang berada di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali pada tanggal 9, 10, 11, 19, dan 26 Agustus 2024. Penulis akan memaparkan data yang ditemukan tentang strategi harmonisasi keluarga dalam kondisi perbedaan pemilihan politik di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana yaitu dengan bapak Syukron Hadiwijaya, SH (Sebagai Kepala Kelurahan Loloan Timur), bapak Muztahidin, S. Kom (Sebagai Kepala Lingkungan Loloan Timur), bapak Nur Yasin dan ibu Nida Karima, S.HI (sebagai warga Kelurahan Loloan Timur yang dalam kondisi perbedaan pemilihan politik), bapak Adi Suroso dan ibu Fatima (sebagai warga Kelurahan Loloan Timur yang dalam kondisi perbedaan pemilihan politik), bapak Ahmad Zikrullah, Amd. Kom dan ibu Any Masfuati, Amd. Kep (sebagai warga Kelurahan Loloan Timur yang dalam kondisi perbedaan pemilihan politik). Selanjutnya dapat dilihat pada **Tabel 1.3** di bawah ini.

Tabel 1.3

Informan Penelitian

Nama	Jabatan
Muztahidin, S. Kom	Kepala Lingkungan Loloan Timur
Syukron Hadiwijaya, SH	Kepala Kelurahan Loloan Timur

Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Afiliasi Partai Politik
Suami : NY	45 tahun	Wiraswasta	SMA	Partai Golongan Karya
Istri : NK	39 tahun	Pegawai	S-1	Partai Kebangkitan Bangsa
Suami : AZ	39 tahun	Wiraswasta	D-3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
Istri : AM	32 tahun	Perawat	S-1	Partai Golongan Karya
Suami : AS	49 tahun	Pedagang	S-1	Partai Golongan Karya
Istri : F	44 tahun	Ibu Rumah Tangga	SMA	Partai Kebangkitan Bangsa

1. Pandangan Perangkat Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali terhadap konflik yang terjadi akibat perbedaan pemilihan politik

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Syukron Hadiwijaya, SH tentang konflik pasangan suami istri yang terjadi akibat perbedaan pemilihan politik yang menuturkan:

"Di daerah ini, memang kadang-kadang terjadi permasalahan antara suami dan istri, namun biasanya ada pengaruh budaya yang menyatakan bahwa seorang istri harus menuruti suaminya.

Meskipun begitu, permasalahan tersebut jarang berujung pada konflik serius seperti Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), melainkan hanya sebatas percekocokan atau perselisihan biasa.”⁵²

Dari jawaban wawancara dengan bapak Syukron Hadiwijaya, SH ini, terlihat bahwa dalam masyarakat di Kelurahan Loloan Timur, nilai-nilai budaya tradisional masih memiliki pengaruh kuat, terutama yang mengharuskan seorang istri untuk tunduk kepada suaminya. Meskipun nilai ini bisa menjadi sumber ketegangan, terutama dalam situasi di mana terjadi perbedaan pandangan seperti pemilihan politik, konflik yang muncul relatif tidak serius dan tidak sampai menimbulkan kekerasan fisik. Perbedaan pendapat hanya menimbulkan percekocokan ringan, yang menunjukkan bahwa meskipun ada tekanan budaya, pasangan masih mampu mengelola perbedaan tanpa merusak hubungan secara mendalam. Ini juga menunjukkan adanya kapasitas resolusi konflik yang baik di dalam keluarga, meskipun ada elemen patriarki dalam hubungan suami-istri.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Muztahidin, S. Kom sebagai Kepala Lingkungan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana memberikan pandangannya tentang konflik pasangan suami istri yang terjadi akibat perbedaan pemilihan politik.

“perbedaan pandangan pilihan politik tuh kan hal wajar dalem demokrasi, dimane salah satu syaratnye yaitu saling nerime perbedaan dan hal ini bise dimulai dari keluarga. Misalnye si laki milih calon A dan bini milih calon B, tapi perbedaan tersebut dak sampek pade konflik yang ekstrem misalnye geane mecerai. Biasenye cuma debati keunggulan masing-masing calon yang

⁵² Syukron Hadiwijaya, wawancara, (Jembrana, 26 Agustus 2024)

*dipilih an. Dan didaerah sini, pemilu terakhir semalem mayoritas konflik yang muncul tu dalem bentuk saling sindir antara laki jak bini an.*⁵³

Artinya : Perbedaan pandangan dalam pemilihan merupakan hal yang biasa dalam demokrasi, di mana salah satu syaratnya adalah saling menerima perbedaan, dan ini dimulai dari keluarga. Misalnya, suami memilih calon A dan istri memilih calon B, namun perbedaan tersebut tidak sampai pada konflik yang ekstrem seperti perceraian. Biasanya, mereka hanya memperdebatkan keunggulan masing-masing calon yang dipilih. Di wilayah ini, pada pemilu terakhir, perbedaan tersebut seringkali muncul dalam bentuk saling sindir antara suami dan istri.

Dari jawaban wawancara dengan bapak Muztahidin, S. Kom ini, terlihat bahwa masyarakat di Kelurahan Loloan Timur telah memiliki kesadaran yang baik mengenai perbedaan pandangan politik dalam keluarga sebagai bagian dari dinamika demokrasi. Konflik yang terjadi akibat perbedaan pilihan politik dalam keluarga umumnya bersifat ringan, seperti debat dan sindiran, dan jarang menimbulkan konflik besar. Ini menunjukkan adanya toleransi dalam menerima pandangan yang berbeda di antara pasangan, sehingga konflik tidak berkembang menjadi masalah serius yang dapat mengganggu keharmonisan keluarga, seperti perceraian. Dari segi budaya, hal ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai kekeluargaan masih menjadi landasan utama yang mendukung keharmonisan meskipun ada perbedaan politik.

⁵³ Muztahidin, wawancara, (Jembrana, 19 Agustus 2024)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Syukron Hadiwijaya, SH tentang pendapatnya apakah perbedaan pemilihan politik menjadi salah satu faktor yang dapat mengganggu keharmonisan keluarga di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten.

“ya, jelas bahwa perbedaan pilihan politik dalam keluarga kadang-kadang menyebabkan ketegangan, seperti tidak saling menyapa untuk beberapa waktu. Misalnya, suami memilih pasangan calon A, sementara istri memilih calon lain, sehingga salah satu pihak merasa terpaksa untuk mengikuti pilihan yang berbeda. Akibatnya, muncul ketidaknyamanan dalam rumah tangga.”⁵⁴

Dari jawaban wawancara dengan bapak Syukron Hadiwijaya, SH ini, terlihat bahwa perbedaan pilihan politik dalam keluarga dapat menimbulkan ketegangan emosional yang mempengaruhi interaksi sehari-hari, seperti tidak saling menyapa. Meskipun konflik yang terjadi tidak besar, rasa ketidaknyamanan muncul karena adanya tekanan untuk mengikuti pandangan politik pasangan. Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada konflik fisik, ketegangan psikologis dan emosional bisa muncul ketika salah satu pihak merasa dipaksa menerima pilihan yang tidak sesuai dengan keyakinannya. Dalam konteks ini, penting bagi keluarga untuk memiliki mekanisme komunikasi yang lebih baik untuk menghindari situasi di mana perbedaan pandangan politik mengganggu keharmonisan hubungan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Muztahidin, S. Kom tentang pendapatnya apakah perbedaan pemilihan politik menjadi salah

⁵⁴ Syukron Hadiwijaya, wawancara, (Jembrana, 26 Agustus 2024)

satu faktor yang dapat mengganggu keharmonisan keluarga di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten.

“pade satu momen tertentu iye, tapi kalo dalem kewajiban rumah tangga rasenye ndak. Tapi dalem momen ade debat capres pas saat die berkumpul dan seorang istri milih A dan suami milih B kan same-same ketemu same pendukungnye. Nah paling tu cekcok an dak sampek ke ranah pengadilan ajak dak sampek ke yang dak diinginkan. Kalo di Loloan masih status “waleg-walegan”, misalnya ngomongi masing-masing paslon yang didukung.”⁵⁵

Artinya : Pada momen tertentu, iya, bisa mengganggu, tetapi dalam kewajiban sehari-hari dalam rumah tangga rasanya tidak. Misalnya, saat ada debat calon presiden dan suami istri berkumpul sementara mereka memiliki pilihan berbeda antara suami memilih calon A dan istri memilih calon B, itu bisa menyebabkan cekcok. Namun, konflik ini tidak sampai berujung ke ranah pengadilan. Kalo di Loloan Timur sini, biasanya konflik semacam ini hanya sebatas “waleg” saja, alias perdebatan ringan yang mengunggulkan masing-masing paslon yang didukung.

Dari jawaban wawancara dengan bapak Muztahidin, S. Kom ini, terlihat bahwa perbedaan pilihan politik memang dapat menjadi pemicu ketegangan dalam keluarga, terutama pada momen-momen tertentu seperti debat politik atau pemilu. Meski demikian, konflik tersebut bersifat sementara dan tidak berdampak pada aspek-aspek rutin kewajiban rumah tangga. Di wilayah Loloan Timur ini, meskipun cekcok terkait politik terjadi, ketegangan tersebut hanya bersifat

⁵⁵ Muztahidin, wawancara, (Jembrana, 19 Agustus 2024)

sementara dan tidak berkembang menjadi masalah yang lebih serius seperti perceraian atau konflik hukum. Ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih mampu mengelola perbedaan pandangan politik dalam keluarga dengan baik, menjaga agar konflik tetap dalam batas-batas perdebatan ringan yang tidak merusak keharmonisan secara keseluruhan.

2. Pandangan pasangan suami istri di Lingkungan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali terhadap konflik yang terjadi akibat perbedaan pemilihan politik

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AS dan ibu F tentang konflik yang terjadi akibat perbedaan pemilihan politik, bapak AS menyampaikan pendapatnya sebagai kepala rumah tangga:

“kalo pandangan apak tentang konflik yang terjadi gara-gara laen pilihan politik sebenernye biase an. Dalem keluarge perbedaan pendapat, termasuk soal politik tu hal yang wajar. Laki bise punye pandangan laen dari istri, misalnya dalem milih calon presiden ni. Meskipun kadang ade debat-debat bedik, awak dak nangingpinye jadi konflik gede. Paleng megenjengan masing-masing kebaikan calon yang awak pilih an. Pade akhirnya awak tetep ngechargei pilihan masing-masing jak dak miarken perbedaan ni nak ngerusak keharmonisan keluarge kami.”⁵⁶

Artinya : Pandangan kami terhadap konflik yang terjadi akibat perbedaan pilihan politik sebenarnya biasa saja. Dalam keluarga, perbedaan pendapat, termasuk soal politik, merupakan hal yang wajar. Suami bisa punya pandangan yang berbeda dari istri, seperti dalam memilih calon pemimpin. Meskipun terkadang terjadi perdebatan, kami

⁵⁶ AS, wawancara, (Jembrana, 11 Agustus 2024)

tidak menganggapnya sebagai konflik besar. Biasanya hanya sebatas adu argumen tentang siapa calon yang lebih baik. Pada akhirnya, kami tetap saling menghargai pilihan masing-masing dan tidak membiarkan perbedaan ini memengaruhi keharmonisan keluarga secara keseluruhan.

Dari jawaban tersebut, terlihat bahwa bapak AS dan ibu F terlihat bahwa pasangan suami istri memiliki pandangan yang cukup dewasa dalam menyikapi perbedaan pilihan politik. Mereka menganggap perbedaan pendapat sebagai sesuatu yang wajar dan tidak menjadikannya sebagai sumber konflik serius dalam keluarga. Meskipun terjadi perdebatan, perbedaan pilihan politik hanya memicu diskusi ringan tanpa berujung pada perpecahan atau konflik besar yang merusak hubungan. Sikap saling menghargai antara pasangan menunjukkan bahwa mereka memiliki mekanisme komunikasi yang baik, di mana setiap pihak bisa menyuarakan pendapatnya tanpa memaksakan kehendak. Ini penting dalam menjaga keharmonisan keluarga, terutama dalam situasi di mana perbedaan pandangan politik sering kali memicu ketegangan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak AZ dan ibu AM tentang konflik yang terjadi akibat perbedaan pemilihan politik. Bapak AZ menyampaikan pendapatnya sebagai kepala keluarga rumah tangga :

“Bagi kami, perbedaan pilihan politik dalam keluarga tidak dianggap sebagai masalah besar. Kami melihat bahwa perbedaan pendapat, termasuk dalam hal politik, adalah bagian dari dinamika keluarga yang normal. Misalnya, ada kalanya saya dan istri memilih calon yang berbeda dalam pemilihan, namun kami berusaha agar perbedaan ini tidak berkembang menjadi konflik serius. Tentu saja,

kadang muncul argumen atau diskusi yang cukup intens, saat membahas politik, tetapi kami selalu berusaha untuk kembali ke keadaan normal setelah itu. Kami fokus pada hal-hal yang lebih penting dalam rumah tangga dan tidak memperpanjang masalah politik. Yang utama bagi kami adalah saling menghormati dan menjaga komunikasi yang baik meskipun ada perbedaan pilihan.”⁵⁷

Dari jawaban tersebut, terlihat bahwa pasangan bapak AZ dan ibu AM memiliki pendekatan yang sehat dan konstruktif dalam menghadapi perbedaan pilihan politik dalam keluarga. Mereka melihat perbedaan pendapat, termasuk politik sebagai bagian wajar dari dinamika keluarga dan tidak menganggapnya sebagai masalah besar. Beberapa poin penting dari jawaban tersebut yaitu: *Pertama*, normalisasi perbedaan, pasangan ini menganggap perbedaan pilihan politik sebagai hal yang normal dan bagian dari dinamika keluarga, yang menunjukkan sikap realistis dan dewasa dalam mengelola perbedaan pendapat. *Kedua*, pencegahan konflik serius, Meskipun ada potensi untuk perdebatan intens, mereka berusaha untuk tidak membiarkan perbedaan ini berkembang menjadi konflik serius. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga keharmonisan keluarga dan berusaha untuk menyelesaikan perbedaan tanpa menimbulkan keretakan. *Ketiga*, fokus pada hal yang lebih penting, mereka memilih untuk fokus pada aspek-aspek yang lebih penting dalam kehidupan rumah tangga dan tidak memperpanjang masalah politik. Ini menunjukkan prioritas mereka terhadap kesejahteraan dan keharmonisan keluarga dibandingkan

⁵⁷ AZ, wawancara, (Jembrana, 10 Agustus 2024)

dengan perbedaan politik dan *Keempat*, komunikasi dan saling menghormati, menjaga komunikasi yang baik dan saling menghormati meskipun ada perbedaan pendapat menjadi aspek utama bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki strategi harmonisasi yang efektif melalui komunikasi terbuka dan rasa saling menghormati.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak NY dan ibu NK tentang konflik yang terjadi akibat perbedaan pemilihan politik. Bapak NY sebagai kepala rumah tangga menyampaikan pendapatnya:

*“Kalau perbedaan pilihan politik di keluarga kami, biasanya sih memang bisa bikin cekcok, sampai-sampai kami tidak saling tegur sapa. Tapi, itu tidak berlangsung lama. Setelah beberapa saat, kami biasanya bisa kembali seperti biasa dan saling tegur sapa lagi. Kami tahu bahwa perbedaan politik itu wajar dan berusaha untuk tidak membiarkannya merusak hubungan kami lebih dari itu.”*⁵⁸

Dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa bapak NY dan ibu NK mengalami ketegangan akibat perbedaan pilihan politik, namun mereka mampu mengelola dampaknya dengan baik. Beberapa point penting dari jawaban tersebut yaitu: *Pertama*, ketegangan sementara, mereka mengakui bahwa perbedaan politik dapat menyebabkan cekcok dan ketegangan, bahkan sampai pada titik tidak saling tegur sapa. Ini menunjukkan bahwa perbedaan politik dapat memicu konflik, meskipun tidak merusak hubungan secara permanen. *Kedua*, pemulihan hubungan, meskipun ada ketegangan, mereka mampu mengembalikan hubungan ke keadaan normal setelah beberapa waktu. Ini menunjukkan

⁵⁸ NY, wawancara, (Jembrana, 09 Agustus 2024)

bahwa mereka memiliki mekanisme untuk mengatasi dan memperbaiki hubungan setelah terjadinya konflik. *Ketiga*, menerima perbedaan, mereka memahami bahwa perbedaan politik adalah hal yang wajar dan tidak membiarkannya mengganggu hubungan lebih dari yang diperlukan. Ini menunjukkan sikap yang realistis dan dewasa dalam mengelola perbedaan pendapat.

3. Strategi dalam melakukan resolusi konflik untuk menjaga keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri di Lingkungan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan pasangan suami istri di Lingkungan Loloan Timur terkait strategi mereka dalam menjaga keharmonisan keluarga di tengah perbedaan pilihan politik. Berdasarkan jawaban yang diberikan, terlihat bahwa meskipun perbedaan pendapat dalam hal politik sering terjadi, pasangan ini memiliki cara tersendiri untuk mengatasi konflik dan menjaga stabilitas hubungan. Beberapa strategi yang mereka gunakan mencerminkan upaya untuk menciptakan keseimbangan antara menghargai perbedaan dan mempertahankan keharmonisan dalam keluarga. Ibu F memberikan jawabannya:

“kami lebih milih untuk ngechargei pilihan masing-masing, dak ade paksean gaan dalem pandangan politik sesame. Karne bagi kami selame dak ade sifat fanatik, perbedaan ni dak kire ngedampak negatif pade keharmonisan keluarga kami. Tapi kalo suasane sudah agak panes, kami milih buat ngambek waktu masing-masing, biasenye

maksimal 12 jam ato nyari suasana baru geane jalan-jalan gitu biar dak tambe panes an kalo nak di diemi lame-lame.”⁵⁹

Artinya: kami lebih memilih untuk menghargai pilihan masing-masing, tidak ada paksaan atau memaksakan pandangan politik satu sama lain. Karena bagi kami selama tidak ada sikap fanatik, perbedaan ini tidak akan berdampak negatif pada keharmonisan keluarga kami. Saat terjadi ketegangan, biasanya kami memberi waktu untuk menenangkan diri atau mencari suasana baru seperti jalan-jalan supaya tidak semakin panas.

Jawaban dari wawancara ini menunjukkan bahwa pasangan tersebut fleksibel dan terbuka dalam mengelola konflik politik. Mereka tidak terlalu serius menanggapi perbedaan politik dan lebih memilih untuk menghormati pilihan masing-masing tanpa paksaan. Ini menunjukkan kesadaran bahwa perbedaan politik adalah hal yang wajar dan tidak seharusnya menjadi sumber ketegangan besar dalam hubungan keluarga.

Strategi resolusi konflik yang digunakan juga menekankan pentingnya waktu untuk menenangkan diri sebelum membahas masalah secara lebih rasional. Dengan memberi waktu maksimal 12 jam, mereka memberi ruang bagi emosi untuk mereda sehingga pembicaraan selanjutnya bisa lebih konstruktif. Kegiatan seperti jalan-jalan atau hunting ke cafe menciptakan suasana yang lebih rileks dan membantu

⁵⁹ F, wawancara, (Jembrana, 11 Agustus 2024)

menghindari diskusi dalam suasana yang tegang, sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan tanpa memperburuk situasi. Hal seperti ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga komunikasi yang baik dan tidak membiarkan perbedaan politik mengganggu hubungan jangka panjang.

Selanjutnya bapak AZ memberikan jawabannya tentang strategi melakukan resolusi konflik untuk menjaga keharmonisan keluarganya dalam kondisi perbedaan pilihan politik.

“kami selalu mencoba untuk tetap tenang saat ada pendapat soal politik. Kalau diskusi mulai memanas, kami lebih baik menghentikannya sejenak dan memberi waktu masing-masing untuk menenangkan diri. Kuncinya adalah saling menghormati. Kami selalu berusaha untuk mendengarkan pendapat satu sama lain tanpa menghakimi.”⁶⁰

Ibu AM menambahkan.

“biasanya kami tidak terlalu mempermasalahkan perbedaan ini. Kalau memang sudah terlalu intens, kami lebih memilih untuk mengalihkan perhatian ke hal-hal lain, seperti kegiatan bersama atau mencari liburan diluar rumah.”⁶¹

Jawaban dari wawancara ini menunjukkan bahwa pasangan ini menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan saling menghormati. Sikap ini menunjukkan bahwa, meskipun ada perbedaan pandangan, mereka tetap berkomitmen untuk mendengarkan pendapat satu sama lain tanpa menghakimi. Dengan memprioritaskan dialog yang sehat dan pengalihan perhatian ke hal-hal positif, seperti melakukan kegiatan bersama, pasangan ini berhasil menjaga keharmonisan

⁶⁰ AZ, wawancara, (Jembrana, 10 Agustus 2024)

⁶¹ AM, wawancara, (Jembrana, 10 Agustus 2024)

keluarga. Strategi ini memperlihatkan bagaimana pasangan ini memilih fokus pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan daripada membiarkan perbedaan politik mempengaruhi hubungan mereka.

Selanjutnya bapak NY memberikan jawabannya tentang strategi melakukan resolusi konflik untuk menjaga keharmonisan keluarganya dalam kondisi perbedaan pilihan politik.

“kalo suasana seperti kemarin kami mendapatkan nasihat dan saran dari mama dan kakak-kakak. Sehingga nasihat ini dapat membantu kami untuk melihat situasi dengan lebih jernih. Misalnya kemarin mama menasihati kami agar tidak memperpanjang konflik dan tetap saling menghormati pilihan masing-masing. Dan setelah mendengar saran tersebut, lambat laun keadaan menjadi tenang dan kami bisa berfikir lebih rasional. Sehingga bagi kami dalam menghadapi konflik termasuk dalam perbedaan politik ini, nasihat dari keluarga besar cukup berpengaruh dalam membantu kami meredakan konflik. Setelah suasana tenang, kami berusaha berkomunikasi yang baik, saling mendengarkan, mengakui perbedaan, dan tidak memaksakan kehendak.”⁶²

Hasil dari wawancara ini menunjukkan bahwa pasangan ini cenderung tidak melibatkan pihak ketiga secara langsung, namun saran dan nasihat dari anggota keluarga kesar seperti orang tua dan saudara berperan penting dalam memberikan perspektif baru yang membantu meredakan ketegangan. Sehingga ketika konflik mulai memanas, mereka cenderung mengambil jeda untuk menenangkan diri, mendengarkan nasihat, dan akhirnya kembali berdiskusi dengan kepala dingin. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa konflik perbedaan

⁶² NY, wawancara, (Jembrana, 09 Agustus 2024)

politik adalah sesuatu yang wajar dan dapat diatasi dengan sikap terbuka dan tidak memaksakan pendapat satu sama lain.

Kesediaan untuk menerima masukan dari pihak luar seperti keluarga besar tanpa harus melibatkan mereka secara langsung juga menunjukkan bahwa pasangan ini memiliki rasa kebersamaan dan keterbukaan dalam mencari solusi. Mereka menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara perbedaan pandangan politik dan keharmonisan keluarga, dengan tetap memprioritaskan komunikasi dan rasa saling menghormati.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pasangan suami istri di Kelurahan Loloan Timur, ditemukan bahwa afiliasi politik pasangan sering kali berhubungan dengan koalisi partai yang mereka pilih. Meskipun pasangan suami istri dapat memiliki perbedaan dalam afiliasi politik, dinamika koalisi partai politik di tingkat nasional juga berperan dalam memengaruhi bagaimana pasangan tersebut mengelola konflik akibat perbedaan pilihan politik. Dari wawancara tersebut, dapat melihat beberapa contoh pasangan dengan afiliasi politik yang berbeda, yaitu:

1. Pasangan NY dan NK: Suami mendukung Partai Golkar, sementara istri memilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Dalam hal ini, kedua partai tersebut sering kali berkoalisi di tingkat nasional, sehingga perbedaan pilihan politik mereka tidak menjadi sumber ketegangan yang

signifikan. Pasangan ini menyebutkan bahwa mereka lebih fokus pada keharmonisan keluarga dan menghindari pembahasan politik yang mendalam di rumah ketika perbedaan muncul.

2. Pasangan AZ dan AM: Suami mendukung PDIP, sementara istri mendukung Golkar. Meskipun PDIP dan Golkar memiliki sejarah persaingan politik, koalisi di tingkat lokal atau nasional dapat mempengaruhi bagaimana perbedaan ini dikelola. Pasangan ini cenderung lebih berkompromi dan menghindari perdebatan panjang ketika pilihan politik mereka berbeda. Mereka lebih menekankan pentingnya stabilitas rumah tangga daripada terjebak dalam perdebatan politik.
3. Pasangan AS dan F: Suami mendukung Partai Golkar, dan istri mendukung PKB. Dalam konteks ini, kedua partai tersebut sering berkoalisi, sehingga perbedaan afiliasi politik antara mereka relatif mudah dikelola. Pasangan ini mengungkapkan bahwa adanya koalisi di tingkat nasional membuat mereka lebih mudah menerima perbedaan pilihan, karena mereka melihat partai-partai yang mereka dukung bisa bekerja sama di pemerintahan. Hal ini memberikan landasan yang lebih positif bagi mereka untuk menghargai perbedaan pendapat dalam konteks politik.

Koalisi politik di tingkat nasional atau lokal memengaruhi bagaimana pasangan memandang perbedaan politik di dalam rumah tangga.

Ketika partai yang dipilih oleh suami dan istri berada dalam koalisi yang sama, ketegangan akibat perbedaan politik cenderung lebih rendah, karena pasangan merasa bahwa meskipun mereka mendukung partai yang berbeda, partai-partai tersebut tetap bekerja sama dalam konteks yang lebih luas. Sebaliknya, pada pasangan yang mendukung partai dengan posisi politik yang berseberangan, dibutuhkan usaha lebih untuk menjaga komunikasi yang baik dan menghindari konflik yang berkepanjangan.

Konflik dalam hubungan antarpribadi merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan, bahkan semakin tinggi saling ketergantungannya semakin meningkat pula kemungkinan terjadinya konflik. Jadi, semakin dekat hubungannya semakin berpotensi untuk terjadinya konflik. Seperti konflik yang terjadi dalam keluarga. Konflik berguna untuk menguji bagaimana karakteristik suatu hubungan antar pribadi. Dua pihak yang memiliki hubungan yang berkualitas akan mengelola konflik dengan cara yang positif. Konflik juga bermanfaat bagi perkembangan individu dalam menumbuhkan pengertian sosial. Terdapat empat area pengertian sosial yang dapat berkembang karena konflik, yaitu dalam memahami perasaan dan maksud orang lain, dalam memilih strategi berkomunikasi, dan dalam mengenali berbagai perbedaan yang relevan dalam hubungan antar

pribadi.⁶³ Selain itu, terdapat empat tipologi temperamen menurut klasifikasi temperamen, yaitu:⁶⁴

1. Tipologi *Sanguinis*, terdiri dari unsur api-darah. Tipe ini dicirikan dengan suka bersenang-senang, ceria, supel, menarik banyak orang karena tampaknya selalu gembira, banyak bicara, membuat cerita lebih dramatis, penuh humor, punya cara yang menawan, sering mengulang pernyataan yang sudah disampaikan, mengulang kata bahwa dirinya tidak bohong, kreatif, optimis, mencari perhatian, kasih sayang, dukungan, ingin dihargai dan penerimaan orang di sekelilingnya, suara keras (lantang), suka menjadi perhatian, suka memotivasi orang lain, bisa bersahabat dengan siapa saja. Tetapi tipologi ini sulit di kendalikan, emosional, hipersensitif tentang kata orang terhadap dirinya.
2. Tipologi *Melankolis*, terdiri dari unsur air-empedu kuning. Pembawaannya cenderung lembut dan pendiam. Ciri-ciri dari tipe ini yaitu; pemikir mendalam, introspektif, serius, perfeksionis, sulit menerima kesalahan orang lain, suka koreksi kesalahan kepribadian sanguinis yang berlebihan, perasaan terasing, berkecil hati, depresi, atas dosa-dosa orang lain (terutama pasangan mereka), butuh dukungan orang lain, berpikir sebelum berbicara, menulis, dan bertindak dan

⁶³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2022), 101-102.

⁶⁴ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 84-86.

butuh ketenangan untuk melakukannya, berorientasi pada tugas, cermat dan terorganisasikan, bisa dipercaya dalam mengerjakan tugas, dengan perfeksionismenya mereka bisa menjadi kritis atau malah pesimis.

3. Tipologi *Korelis*, terdiri dari unsur tanah. Ciri kepribadiannya; merasa dirinya benar, memaksakan kehendak, semakin ditentang semakin kuat melawan, tidak suka terlalu banyak bicara, tidak suka membuang waktu, tipe ini dalam faktanya banyak yang berhasil menjadi presiden, pemimpin dinamis, butuh kesetiaan dan penghargaan dari orang lain atas prestasinya, karena tekatnya bisa menjadi gila kerja, penentang, keras kepala, tidak peka perasaan orang lain, memaksakan kehendak, mereka adalah pelaku yang mengendalikan orang lain.
4. Tipologi *Phlegmatis*, terdiri dari unsur udara. Ciri-ciri kepribadian ini adalah santai, diplomatis, prinsipnya urusan sepele tidak perlu dibesarkan, tidak suka resiko, tidak suka tantangan, tidak suka kejutan, butuh waktu untuk adaptasi, dapat bekerja baik meskipun dibawah tekanan, kurang disiplin, suka menunda waktu, meskipun suka bergaul, juga suka menarik diri, tidak suka bicara, dapat menyampaikan hal yang tepat disaat yang tepat, mantap dan stabil, suka menciptakan keamanan, kedamaian pasangan dan anak, suka menolong bagi yang membutuhkan, dan menyenangkan orang lain.

Konflik mungkin akan menyebabkan munculnya emosi negatif seperti jengkel, marah, atau takut. Namun hasil akhir dari keberadaan konflik, apakah bersifat destruktif ataukah konstruktif, sangat tergantung

pada tipe kepribadian antar individu dan strategi yang digunakan untuk menanganinya. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, terlihat bahwa setiap pasangan suami istri di Kelurahan Loloan Timur memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghadapi konflik akibat perbedaan pilihan politik, baik dari segi kepribadian maupun strategi resolusi konflik yang digunakan.

Pasangan seperti bapak AS dan ibu F, yang cenderung menanggapi perbedaan pilihan politik dengan sikap yang matang dan tidak menjadikannya sebagai sumber konflik besar. Mereka memandang perbedaan pendapat sebagai hal yang wajar dalam kehidupan keluarga dan tidak terlalu berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga mereka. Meskipun terjadi perdebatan atau adu argumen, mereka tetap saling menghargai dan menjaga komunikasi yang baik. Konflik politik di dalam keluarga lebih dilihat sebagai dinamika biasa daripada sesuatu yang mengancam keharmonisan.

Dalam konteks resolusi konflik, pasangan ini tampaknya menggunakan *Compromise Style*. Pasangan ini menunjukkan sikap saling menghormati pilihan politik masing-masing tanpa memaksakan pandangan satu sama lain. Mereka memilih untuk menghargai perbedaan dan tidak membiarkan perdebatan politik berkembang menjadi konflik yang serius. Mereka berdiskusi tanpa harus mengharuskan adanya pemenang atau pihak yang kalah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih memilih mencari

jalan Tengah untuk menjaga keharmonisan keluarga. Selain itu, tampaknya pasangan ini juga menggunakan *Audiovinsi Style* dalam melakukan resolusi konflik. Terlihat ketika mereka dalam keadaan ketegangan meningkat, pasangan ini memilih untuk memberi waktu bagi masing-masing pihak untuk menenangkan diri, sering kali dengan mengalihkan perhatian pada kegiatan lain seperti jalan-jalan atau aktivitas bersama. Dengan mengambil jarak sementara waktu dari perdebatan, mereka dapat meredakan suasana dan menghindari konflik semakin meningkat.

Dari sudut pandang kepribadian, pasangan ini cenderung memiliki sifat *Phlegmatis*. Pasangan ini lebih memilih untuk mencari kedamaian dan stabilitas, serta tidak menyukai konflik yang berkepanjangan. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi tanpa mengambil resiko atau memperpanjang ketegangan. Selain itu tampaknya pasangan ini juga memiliki kepribadian *Sanguinis*. Terlihat dari hasil wawancara ada indikasi bahwa pasangan ini bisa berdebat secara terbuka namun tetap berusaha menjaga suasana positif dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan sifat *Sanguinis* yang penuh energi dan suka berbicara, tetapi optimis dan tidak membiarkan perbedaan pendapat mengganggu hubungan mereka secara keseluruhan. Pasangan ini cenderung menghadapi konflik dengan tidak mendramatisir situasi.

Selanjutnya pasangan bapak AZ dan ibu AM ini memiliki kesamaan dengan pasangan sebelumnya dalam menghadapi konflik yang terjadi akibat

perbedaan pilihan politik. Pasangan ini juga terlihat menggunakan *Audiovisi Style* dan *Compromise Style* dalam melakukan resolusi konflik. Ketika diskusi tentang politik mulai memanas, pasangan ini memilih untuk menghentikannya sejenak dan memberi waktu untuk menenangkan diri. Hal ini menunjukkan kemampuan mereka untuk meredam ketegangan dengan menghindari perdebatan yang tidak produktif. Mereka lebih memilih untuk tidak menjebak dalam argument yang bisa memperpanjang konflik, melainkan mencari cara untuk kembali ke suasana yang lebih tenang. Pasangan ini juga menunjukkan sikap saling menghormati dalam menyikapi perbedaan pandangan. Mereka tidak memaksakan pandangan satu sama lain dan memilih untuk berkomunikasi secara terbuka tanpa menghakimi. Hal ini mencerminkan keinginan mereka untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan, Dimana kedua belah pihak merasa dihargai dan difahami.

Dari sudut pandang kepribadian pasangan ini juga mempunyai kepribadian *Phlegmatis*. Karakter santai dan diplomatis dari pasangan ini terlihat jelas. Mereka menghindari konfrontasi yang tidak perlu dan lebih memilih untuk menjaga kedamaian dalam hubungan mereka. Keinginan mereka untuk tidak memperpanjang masalah dan mencari alternatif lain untuk mengalihkan perhatian menunjukkan sifat *Phlegmatis* yang berorientasi pada stabilitas dan keamanan dalam hubungan. Pasangan ini juga terlihat memiliki kepribadian *Sanguinis*. Terlihat dari interaksi mereka, terdapat elemen positif dan ceria. Pasangan ini menunjukkan kemampuan

untuk berkomunikasi secara terbuka dan saling menghargai. Mereka cenderung optimis dan bisa bersikap ramah, menjaga suasana yang baik meskipun ada perbedaan pandangan.

Seperti yang disampaikan oleh pasangan bapak NY dan ibu NK dari hasil wawancara diatas, pasangan ini menunjukkan bahwa perbedaan pilihan politik sering kali memicu konflik yang cukup intens, hingga menyebabkan mereka saling diam dan tidak berkomunikasi untuk sementara waktu. Namun, mereka mampu mengatasi situasi tersebut dan kembali seperti semula setelah beberapa saat. Pendekatan mereka dalam menghadapi konflik ini memperlihatkan bahwa meskipun konflik bisa menyebabkan ketegangan sementara, mereka berusaha untuk tidak membiarkannya mengganggu keharmonisan keluarga dalam jangka panjang. Pasangan ini cenderung menggunakan *Akomodatif Style*. Terlihat dalam menjawab pertanyaan mengenai strategi resolusi konflik, pasangan ini menunjukkan sikap saling menghormati dan mengakui perbedaan pendapat. Mereka mendapat nasihat dari anggota keluarga untuk menjaga keharmonisan, yang menunjukkan bahwa mereka mampu menerima masukan dan menyusun beberapa pendapat untuk meredakan konflik. Keputusan untuk mendengarkan nasihat dari orang tua mereka juga mencerminkan kesediaan untuk berkompromi dan memperhatikan perspektif orang lain. Selain itu mereka juga menggunakan *Compromise Style* dalam mengatasi perbedaan politik ini. Terlihat ketika mereka mengakui bahwa meskipun ada cekcok, hubungan mereka dapat pulih

kembali menunjukkan bahwa mereka saling menghormati dan tidak memaksakan pandangan masing-masing. Mereka lebih memilih untuk berkomunikasi secara terbuka setelah situasi tenang. Hal ini menunjukkan adanya perbincangan untuk mencapai kesepakatan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Dari sudut pandang kepribadian berdasarkan mereka menghadapi konflik, pasangan ini dapat dikategorikan memiliki kepribadian *Phlegmatis* dan *Melankolis*. Pasangan ini menunjukkan ciri-ciri *Phlegmatis* dengan sikap tenang dan diplomatis dalam mengatasi perbedaan pendapat. Mereka menghindari perkelahian yang berkepanjangan dan lebih memilih untuk menjaga kedamaian dalam hubungan. Dengan memahami bahwa perbedaan politik adalah hal yang wajar, mereka dapat mengatur emosi dan beradaptasi dengan situasi, mencari cara untuk meredakan ketegangan. Sedangkan kepribadian *Melankolis* pasangan ini terlihat dari kemampuannya untuk merenungkan situasi dan memperlihatkan aspek-aspek yang lebih mendalam. Mereka cenderung introspektif dan serius dalam menghadapi konflik, terutama dalam mempertimbangkan saran dari anggota keluarga untuk menghindari konflik yang lebih besar. Sifat perfeksionis mereka juga terlihat dalam keinginan untuk mencapai komunikasi yang baik dan saling mendengarkan.

Terlihat bahwa setiap pasangan suami istri di Kelurahan Loloan Timur memiliki pendekatan unik dalam menangani konflik yang timbul

akibat perbedaan pilihan politik. Pasangan seperti Bapak AS dan Ibu F menunjukkan bahwa dengan sikap saling menghormati dan menggunakan strategi *Compromise* dan *Audiovisi*, mereka dapat mempertahankan keharmonisan rumah tangga meskipun ada perbedaan pendapat. Sifat *Phlegmatis* dan *Sanguinis* mereka membantu dalam menciptakan suasana positif dan stabil. Pasangan Bapak AZ dan Ibu AM menunjukkan kesamaan dalam hal ini, dengan pendekatan yang mirip dalam hal resolusi konflik, serta memiliki kepribadian *Phlegmatis* dan *Sanguinis* yang mendukung komunikasi terbuka dan saling menghargai. Di sisi lain, pasangan Bapak NY dan Ibu NK, meskipun menghadapi konflik yang lebih intens, tetap berhasil menjaga keharmonisan dalam hubungan mereka melalui penggunaan *Akomodatif* dan *Compromise Style*. Kepribadian *Phlegmatis* dan *Melankolis* mereka memungkinkan untuk menghindari konfrontasi dan meredakan ketegangan dengan cara yang diplomatis.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa konflik dalam keluarga dapat dikelola dengan baik jika ditangani secara positif melalui pemahaman dan komunikasi yang efektif. Koalisi partai yang dipilih oleh masing-masing pasangan bisa memberikan dasar untuk saling menghormati dan berkompromi. Dan penggunaan strategi resolusi konflik yang tepat, bersama dengan kesadaran akan perbedaan kepribadian, dapat membantu pasangan dalam menjaga keharmonisan keluarga meskipun ada perbedaan pendapat politik.

Tabel 1.4

Analisis Pasangan Suami Istri dalam kondisi perbedaan pilihan politik di

Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali

Pasangan	Afiliasi Partai Politik	Strategi Resolusi Konflik	Kepribadian	Kesimpulan
NY dan NK	Suami : Golkar Istri : PKB	<i>Akomodatif Style dan Compromise Style</i>	<i>Phlegmatis dan Melankolis</i>	Perbedaan politik tidak menimbulkan konflik besar. Mereka mengandalkan nasihat dari keluarga besar dan menghormati perbedaan masing-masing.
AZ dan AM	Suami : PDIP Istri : Golkar	<i>Audiovinsi Style dan Compromise Style</i>	<i>Phlegmatis dan Sanguinis</i>	Meskipun ada perbedaan, pasangan ini lebih memilih untuk meredakan konflik dengan memberi waktu untuk menenangkan diri dan berkomunikasi secara terbuka tanpa memaksakan pandangan
AS dan F	Suami : Golkar Istri : PKB	<i>Audiovinsi Style dan Compromise Style</i>	<i>Phlegmatis dan Sanguinis</i>	Mereka melihat perbedaan politik sebagai dinamika biasa dan konflik diselesaikan dengan cara mencari jalan tengah dan mengalihkan perhatian pada aktivitas positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pasangan suami istri di Kelurahan Loloan Timur umumnya melihat perbedaan pilihan politik sebagai hal yang wajar dalam konteks demokrasi. Mereka menyadari bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih dan memiliki pandangan politik yang berbeda. Meskipun ada potensi konflik, banyak dari mereka yang berusaha menghindari fanatisme politik yang ekstrim. Sebagian besar pasangan menganggap bahwa perdebatan politik dapat dikelola dengan baik dan tidak perlu menimbulkan ketegangan yang serius dalam rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya toleransi dan komunikasi terbuka menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan keluarga meskipun ada perbedaan pandangan.
2. Untuk menangani konflik akibat perbedaan politik, pasangan suami istri di Kelurahan Loloan Timur mengandalkan strategi yang melibatkan komunikasi terbuka dan peran serta nasihat dari anggota keluarga besar. Mereka memilih untuk tidak melibatkan peran ketiga secara langsung, tetapi menganggap nasihat dari orang tua dan saudara sangat membantu dalam meredakan ketegangan. Strategi ini meliputi memberikan waktu untuk menenangkan diri, mencari hiburan bersama, dan menjaga fokus pada hal-hal yang lebih penting dalam kehidupan rumah tangga. Dengan

strategi tersebut mereka berhasil mempertahankan keharmonisan keluarga meskipun terdapat perbedaan pandangan politik.

B. Saran

Untuk menjaga keharmonisan keluarga di tengah perbedaan pemilihan politik, pasangan suami istri di Kelurahan Loloan Timur disarankan untuk memperkuat keterampilan komunikasi terbuka dan saling mendengarkan. Mereka juga sebaiknya memanfaatkan dukungan dari keluarga besar, seperti orang tua dan saudara, untuk memberikan nasihat konstruktif dan mediasi saat konflik muncul. Dengan pendekatan ini, mereka dapat mengelola perbedaan politik secara efektif tanpa membiarkannya merusak hubungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astro, Masuki M “Tetap Damai Dengan Keluarga Meski Beda Pilihan Pada Pilpres 2024,” *Antara*, 30 Oktober 2023, diakses 06 Mei 2024, <https://www.antaraneews.com/berita/3798507/tetap-damai-dengan-keluarga-meski-beda-pilihan-pada-pilpres-2024>
- Asya ari, Arief Maulana. “Perceraian Akibat Perbedaan Pilihan Politik Perspektif Ralf Dahrendorf (Studi Kasus di Kabupaten Situbondo)”, Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021. <http://digilib.uinkhas.ac.id/12528/>
- Asya ari, Arief Maulana. “Perceraian Akibat Perbedaan Pilihan Politik Perspektif Ralf Dahrendorf Studi Kasus di Kabupaten Situbondo”, Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021. <http://digilib.uinkhas.ac.id/12528/>
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Hasanah, Uswatun, dan Mustafid. “Resolusi Konflik Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Peningkatan Angka Perceraian di Pengadilan Agama Kota Padangsidempuan),” *Syaksia*, no. 2(2022): 173 <http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/1316>
- Hilal, Fatmawati. “Harmonisasi Keluarga Dan Adopsi Nilai Moderasi Beragama Dalam Upaya Pencegahan Keluarga Non-Harmoni,” *Jurnal Al-Qadau*, no. 1(2023): 57 <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v10i1.38122>
- Jazila, Nikmatu, Syabbul Bachri. “Efek Penggunaan Whatsapp dan Facebook Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Muda Pespektif Psikologi Keluarga Islam,” *Sakina: Journal Of Family Studies*, no. 2(2022) <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga. Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Maghfirah, Jahraini. “Kriteria Keluarga Harmonis Menurut Masyarakat Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara”, Undergraduate thesis, UIN Ar-Rainy, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21990/>
- Malinda, Kartika. “Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja”, Undergraduate thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/9315/>

Medisa, Dena. “Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa”, Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017. <http://repository.upi.edu/>

Mubarok, Muhil. “Perceraian Karena Perbedaan Persepektif Pilihan Politik Teori Konflik Di Kabupaten Tangerang”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/58850/1/17780015>

Mustari, Mohamad, dan M. Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/15940>

Nurhayati. “Pengaruh Pilihan Politik Demokrasi Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Gender Studi Kasus di Pemilihan Bupati Way Kanan Tahun 2020”, Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10064/>

Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Ramadanti, Ely, Abdul Haris. “Keluarga Sakinah Menurut Pengrajin Shuttlecock dan Upaya Dalam Mempertahankannya,” *Sakina: Journal Of Family studies*, no. 2(2022) <https://doi.org/10.18860/jfs.v6i2.1585>

Rossana, Ellya. “Negara Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia,” *Jurnal TAPIS*, no. 3(2016): 45 <http://dx.doi.org/10.24042/tps.v12i1.827>

Saputra, Agung, Imam Muslim, Bambang Yuniarto, dan Asep Mulyana. “Analisis Literatur Sosiologi Keluarga Sakinah Dalam Kewajiban Mendidik Anak Usia Dini,” *Jurnal Pelita PAUD*, no. 2(2022): 294 <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1972>

Setyawan, Ig. Dodiet Aditya. *Konsep Dasar Keluarga*. Politeknik Kesehatan Surakarta, 2012.

Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Depok: UI Publishing, 2020.

Sonata, Depri Liber. “Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris: Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum,” *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 1(2014): 15-35

Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 512-1377

Surya, Maulana “Rumah Tangga Retak karena Beda Pilihan Politik? ‘Jangan

Mati-matian Bela Capres” *BBC News Indonesia*, 16 April 2019, diakses 27 Mei 2024, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47935315>

Susilowati, Anggi Yus, dan Andi Susanto. “Strategi Penyelesaian Konflik dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid-19,” *Hasanuddin Journal of Sociolog*, no. 2(2020): 90-91 <https://doi.org/10.31947/hjs.v2i2.12859>

Syahrum, Muhammad. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*. Riau: Dotplus Publisher, 2022.

Tan, David. “Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, no. 8(2021): 2469-2473 <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i8.2021.2463-2478>

Tim Penerjemah. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2019.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

Wirawan. *Konflik dan Manajemen Konflik*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 140.

Zaman, Fakhru, Ahmad Izuddin. “Program Pendewasaan Usia Perkawinan Sebagai Upaya Membentuk Keluarga Harmonis Perspektif Maqashid Al-Syariah Jaseer Auda,” *Sakina: Journal Of Family Studies*, no. 3 (2024): 394 <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 6646 /F.Sy.1/TL.01/09/2023

Malang, 05 Februari 2024

Hal : Pra-Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kelurahan Loloan Timur
Jalan Gunung Merapi No. 23, Kelurahan Loloan Timur, Kecamatan Jembrana, Kabupaten
Jembrana

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:

Nama : Nora Amaliah
NIM : 200201110207
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

mohon diperkenankan untuk mengadakan *Pra Research* dengan judul :
Strategi Harmonisasi Keluarga dalam Kondisi Perbedaan Pemilihan Politik (Studi
di Kelurahan Loloan Timur), pada instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Scan Untuk Verifikasi



Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam
3. Kabag. Tata Usaha

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 2541 /F.Sy.1/TL.01/06/2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Malang, 09 Juli 2024

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kelurahan Loloan Timur
Jalan Gunung Merapi No.23, Kelurahan Loloan Timur, Kecamatan Jembrana,
Kabupaten Jembrana

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:

Nama : Nora Amaliah
NIM : 200201110207
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

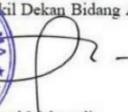
mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian dengan judul :
Strategi Harmonisasi Keluarga dalam Kondisi Perbedaan Pemilihan Politik (Studi di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali), pada instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Scan Untuk Verifikasi



Rektor Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

H. M. Mahmudi

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam
3. Kabag. Tata Usaha



Lampiran 3 Surat Balasan Pra-Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA
KECAMATAN JEMBRANA
KELURAHAN LOLOAN TIMUR
Jalan Gunung Merapi No. 23 Telp. (0365) 43198

Nomor : 145 /281 / II / 2024
Lampiran : -
Perihal : Pra Penelitian

Jembrana, 07 Februari 2024

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

di -
Malang

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Syariah Nomor : B- 6646/F.Sy.1/TL.01/09/2023 dengan ini memberikan Ijin Pra-Penelitian dengan judul “ *Strategi Harmonisasi Keluarga dalam Kondisi Perbedaan Pemilihan Politik di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana* ” atas nama :

Nama : NORA AMALIAH
NIM : 200201110207
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Lurah Loloan Timur



IBK. WIBAWA MANUABA, AP, M.Si.
NIP. 197802071996011001



Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA
KECAMATAN JEMBRANA
KELURAHAN LOLOAN TIMUR
Jalan Gunung Merapi No. 23 Telp. (0365) 43198

SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN

Nomor : 147 /1436/ VIII / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Na m a : **SYUKRON HADIWIJAYA, SH**
Jabatan : **LURAH LOLOAN TIMUR**

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Na m a : **NORA AMALIAH**
NIM : 200201110207
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Nama Perguruan Tinggi: **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**
Program study : Hukum Keluarga Islam
Alamat : Banjar Melaya Tengah Kaja, Desa Melaya,
Kecamatan Melaya, Kabupaten Jemberana.

Untuk melakukan penelitian di Kelurahan Loloan Timur, Kecamatan Jemberana, Kabupaten Jemberana dengan judul "Strategi Hamonisasi Keluarga dalam Kondisi Perbedaan Pemilihan Politik (Study di Kelurahan Loloan Timur, Kecamatan Jemberana Kabupaten Jembera".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan untuk mengurus ijin penelitian di Kantor Kesbang Pol. Kabupaten Jemberana.

Loloan Timur, 22 Agustus 2024
Lurah Loloan Timur,

SYUKRON HADIWIJAYA, SH
NIP. 198207082006041008

Lampiran 5 Wawancara dengan Perangkat Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali



Bapak Syukron Hadiwijaya, SH (Kepala Kelurahan Loloan Timur)



Bapak Muztahidin, S. Kom (Kepala Lingkungan Loloan Timur)

Lampiran 6 Wawancara dengan warga Kelurahan Loloan Timur



Bapak Adi Suroso dan Ibu Fatimah



Bapak Nur Yasin dan Ibu Nida Karima



Bapak Ahmad Zikrullah dan Ibu Any Masfuati

Lampiran 7 Bukti Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimili (0341) 559399
Website fakultas: <http://syariah.uin-malang.ac.id> atau Website Program Studi: <http://hk.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nora Amaliah
NIM : 200201110207
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, S.HI.,M.H
Judul Skripsi : Strategi Harmonisasi Keluarga dalam Kondisi Perbedaan
Pemilihan Politik (Studi di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan
Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Selasa, 30 Januari 2024	Konsultasi Judul	
2	Rabu, 13 Maret 2024	Konsultasi Latar Belakang	
3	Selasa, 14 Mei 2024	Konsultasi Proposal	
4	Senin, 20 Mei 2024	Persiapan Seminar Proposal	
5	Jumat, 09 Juli 2024	ACC Seminar Proposal	
6	Rabu, 11 September 2024	ACC Revisi Seminar Proposal	
7	Selasa, 17 September 2024	Konsultasi Bab IV	
8	Senin, 23 September 2024	Konsultasi Bab V	
9	Kamis, 26 September 2024	Konsultasi Bab IV dan V	
10	Senin, 30 September 2024	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 30 September 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag.
NIP. 197511082009012003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS PRIBADI

Nama	Nora Amaliah
NIM	200201110207
Tempat, Tanggal Lahir	Jembrana, 16 Agustus 2002
Alamat	Jl. Gunung Kerinci No. 19, RT. 002 RW. 000, Kelurahan Loloan Timur, Jembrana - Bali
No. HP	081238280494
Email	noraamaliah2002@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2007 - 2008	TK Siti Khodijah Negara Bali
2008 - 2014	MIN Loloan Timur Jembrana Bali
2014 - 2017	SMP 3 Ibrahimy Sukorejo
2017 - 2020	SMA Ibrahimy Sukorejo
2020 - 2024	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang